

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN 2024 DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT MOJOSARI KEPANJEN



Oleh

IFA DATURROCHMAH

NIM : 220502110005

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**ANALISIS PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN 2024
DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
KEUANGAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT
MOJOSARI KEPANJEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

IFA DATURROCHMAH

NIM : 220502110005

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN 2024 DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT MOJOSARI KEPANJEN

SKRIPSI

Oleh

Ifa Daturrochmah

NIM : 220502110005

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE.,

MM. Ak.,CA

NIP.197411221999031001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN 2024
DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
KEUANGAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT
MOJOSARI KEPANJEN

SKRIPSI

Oleh

IFA DATURROCHMAH

NIM : 220502110005

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun.) Pada 29 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 197203222008012005

2 Anggota Penguji

Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001

3 Sekretaris Penguji

**Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM.
Ak.,CA**

NIP. 197411221999031001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP.198707192019032010

SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ifa Daturrochmah
2. NIM : 220502110005
3. Fakultas/Jursan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

ANALISIS PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN 2024 DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT MOJOSARI KEPANJEN adalah hasil karya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2026



Ifa Daturrochmah
NIM: 220502110005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmaanirrahiim rasa syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan ma'unah, hidayah dan inayah-Nya, Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai tanda bakti dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Ipan Masruri dan Ibu Siti Latifatun Nafsiyah. Kepada bapak tercinta, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anak tunggalmu dapat mengenyam pendidikan sampai ketingkat ini, dan terima kasih sudah menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk ibu tersayang, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anak tunggalmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah pudar oleh waktu, atas kesabaran, pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya. Perjuangan hidup kita sebagai satu keluarga memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat bapak dan ibu lebih bangga karena telah berhasil mengantarkan putri tunggalnya menyandang gelar sarjana seperti yang bapak dan ibu harapkan. Besar harapan penulis semoga bapak dan ibu senantiasa diberi kesehatan, umur yang panjang, barokah, manfaat, dan dapat menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih dimasa yang akan datang.

Terima kasih untuk para guru dan dosen, pengetahuanku terbatas, ketidaktahuanku sungguh tak terbatas. Untuk para guru dan dosen yang mulia, jasa kalian akan selalu penulis kenang, tetaplah menjadi pelita untuk anak bangsa. Terimakasih atas apa yang kalian berikan kepada penulis, baik itu ilmu, pembelajaran, dan harapan semangat. Orang hebat bisa melahirkan beberapa karya bermutu, tapi guru yang bermutu dapat melahirkan ribuan orang-orang yang hebat, penulis mengucapkan beribu terima kasih.

Terima kasih juga kuucapkan untuk keluarga yang selalu mendoakan, teman-teman yang selalu memberi semangat dan support system yang tidak henti-hentinya mendukung penulis. Perjalanan ini masih panjang, perjalanan ini belum selesai, tapi saya bersyukur bisa berada dititik ini. Semoga semua langkah yang berniat baik dimudahkan dan diberkahi.

Terakhir, saya berterima kasih kepada sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, perempuan yang memiliki impian besar. Terima kasih kepada penulis yaitu saya sendiri, Ifa Daturrochmah, anak perempuan tunggal dan satu-satunya harapan orang tuanya. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan terus menjalani tantangan yang semesta hadirkan. Saya bangga setiap langkah kecil yang saya ambil, atas pencapaian yang saya dapatkan sampai saat ini. Barusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu. Jangan sia-siakan usaha dan doa-doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencankana dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu.

MOTTO

“Perempuan tak boleh berhenti belajar. Sebab kelak akan jadi ibu yang harus bisa tutur, uwur, sembur. Tutur, artinya mampu memberikan nasehat. Uwur, artinya mampu memberikan bekal materi. Sembur, artinya mampu mendoakan. Kalau perempuan sreg belajar, tuturnya akan penuh makna, uwurnya akan banyak, dan doanya pasti indah”

(Ning Khilma Anis)

“Hiduplah dengan dua sayap, satu untuk dunia, satu untuk akhirat. Jika engkau hanya mengejar dunia, engka akan penat. Jika engkau hanya mengejar akhirat, engkau akan lapar. Tapi jika engkau seimbangkan kedua-duanya, engkau akan terbang tinggi menuju ridha-Nya.

Dunia ini ladang, akhirat itu tuaian. Tanamlah benih ilmu, siramilah dengan usaha, dan bajailah dengan doa. Jaga sholatmu, itu tiang kekuatan. Dekatkan diri dengan Al-Quran, itu cahaya perjalanan. Hormati ibu dan bapak, itu kunci keberkahan. Ikhhlaskan niat, itu rahasia kejayaan. Ingatlah, kejayaan sejati bukan hanya pada pangkat atau harta, tetapi pada hati yang tenang, jiwa yang beriman, dan hidup yang penuh manfaat untuk insan”

(Datur)

“Aku tidak punya kekuatan selain kekuatan do’a dan aku tidak punya harapan selain Kun Fayakunnya Allah, aku tau ini mustahil tapi Bismillah”

(Datur)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena yang telah memberikan ma'unah, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren 2024 dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen”.

Shalawat serta salam kita haturkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Dengan ucapan alhamdulillah skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA selaku dosen pembimbing, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, keluangan waktu dan kesabaran yang bapak berikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Setiap ilmu yang bapak sampaikan menjadi penerang jalan bagi saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah membalas setiap kebaikan dan ketulusan yang bapak curahkan dengan pahala jariyah dan keberkahan yang berlipat ganda.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pelayanan selama masa studi penulis.
6. Teristimewa dengan penuh cinta kedua orang tua saya, Bapak Ipan Masruri dan Ibu Siti Latifatun Nafsiyah. Terimakasih tak terhingga atas setiap doa yang dipanjatkan tanpa lelah, dan setiap pengorbanan yang tak pernah terhitung. Kalian telah mengajarkan arti

sabar yang tak terhingga dan syukur yang tak terkira. Semoga setiap langkah kecil ini menjadi bekal untuk masa depan yang lebih baik.

7. Keluarga besar saya, khususnya Kakek Imam Syafi'i dan Nenek Sholikhah. Terima kasih atas semua doa-doa dan dukungan dalam langkah ini. Cucumu berdiri sebagai sarjana pertama dikeluarga. Semoga kabar baik ini menjadi langkah awal dari perjalanan yang indah. Untuk adik perempuan dari ibu, terima kasih telah menjadi pelita yang tak pernah padam.
8. Kepada saudara sepupu Nafis Satur Robittoh, Syafa Muhimmatul Chasanah, Alya Ramadhani, Muhammad Affan Syahreza yang saya sayangi, terima kasih selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tumbuhlah lebih baik dibanding diriku.
9. Teruntuk Hasanatul Rohmah, Nailun Kamaliah Hidayah, Ulfatur Rofiqoh, dan Reka Nur Ayunda empat manusia hebat yang menjadi kebanggaan keluarganya, yang selalu bersedia mendengarkan, selalu bersedia memberikan semangat, selalu memberi motivasi, selalu dan selalu mendo'akan hal-hal baik walaupun hanya lewat WhatsApp dikarenakan sudah terpisahkan oleh jarak dan kehidupan masing-masing, terimakasih karena sudah senantiasa kebersamaan sedari dulu di PPMH.
10. Teruntuk semua manusia-manusia hebat yang kutemui di PPRJ terimakasih selalu mendo'akan hal-hal baik, yang selalu membantu dan memberi semangat.
11. Para rekan perjuangan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Uin Malang Gavra, Gavril, Intan, Delima, Dewi, Alfi, dan Fitri terima kasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, dan canda tawa sejak semester satu perkuliahan. Semoga pertemanan ini selalu terjaga selamanya.
12. Teruntuk sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang diberikan kepada penulis. Terima kasih selalu menjadi garda terdepan dimasa-masa sulit penulis, mendengarkan keluh kesah penulis, canda tawa, diskusi panjang, saling menguatkan saat lelah, dan semesta untuk terus maju bersama.
13. Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi angkatan 2022, yang berjuang bersama untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المستخلص	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teoritis.....	14
2.2.1 Pengertian Pondok Pesantren.....	14
2.2.2 Akuntabilitas	15
2.2.3 Transparansi	16
2.2.4 Pedoman Akuntansi Pesantren	16
2.2.5 Larangan Menyembunyikan Informasi.....	19
2.2.6 Laporan Keuangan Pesantren	19
2.2.7 Etika Pengelolaan Data Umat	21
2.2.8 Kerangka Berfikir	23
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN	25

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
3.2	Lokasi Penelitian.....	25
3.3	Subjek Penelitian	25
3.4	Data dan Jenis Data.....	26
3.5	Instrumen Pengumpulan Data.....	27
3.6	Analisis Data.....	28
3.7	Keabsahan Data	29
BAB IV		31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Pemaparan Hasil Penelitian	31
4.1.1	Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda	31
4.1.2	Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Huda.....	33
4.1.3	Struktur Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat	34
4.1.4	Data Keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat.....	35
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	36
4.2.1	Akun-akun yang digunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat.....	36
4.2.2	Saldo Awal	52
4.2.3	Jurnal Umum.....	53
4.2.4	Buku Besar.....	54
4.2.5	Neraca Saldo	57
4.2.6	Jurnal Penyesuaian.....	59
4.2.7	Neraca Saldo Setelah Penyesuaian	61
4.2.8	Laporan Posisi Keuangan	62
4.2.9	Laporan Perubahan Aset Neto	65
4.2.10	Laporan Arus Kas	67
4.2.11	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	68
4.3	Kendala Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Dalam Menyusun Laporan Keuangan.....	71
BAB V		73
PENUTUP.....		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3. 1 Informan Pengumpulan Data	26
Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data	27
Tabel 4. 1 Pemasukan kas	36
Tabel 4. 2 Rekomendasi Pencatatan kas dan setara kas	37
Tabel 4. 3 Pencatatan Persediaan	39
Tabel 4. 4 Rekomendasi Pencatatan Aset Lancar	40
Tabel 4. 5 Perhitungan Penyusutan Bangunan.....	43
Tabel 4. 6 Data perolehan Aset Tetap.....	44
Tabel 4. 7 Perhitungan Penyusutan Peralatan	44
Tabel 4. 8 Penghasilan dan Beban Tanpa Pembatasan.....	50
Tabel 4. 9 Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Tanpa Pembatasan.....	50
Tabel 4. 10 Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Tanpa Pembatasan	51
Tabel 4. 11 Neraca Saldo Awal	52
Tabel 4. 12 Jurnal Umum.....	53
Tabel 4. 13 Buku Besar	54
Tabel 4. 14 Neraca Saldo	57
Tabel 4. 15 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Bangunan	59
Tabel 4. 16 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Peralatan.....	60
Tabel 4. 17 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.....	61
Tabel 4. 18 Laporan Posisi Keuangan.....	63
Tabel 4. 19 Laporan Perubahan Aset Neto.....	65
Tabel 4. 20 Laporan Arus Kas.....	67
Tabel 4. 21 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	24
Gambar 4. 1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat.....	34
Gambar 4. 2 Pencatatan Uang Masuk.....	35
Gambar 4. 3 Pencatatan Uang Keluar.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 - Struktur Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda pusat
- Lampiran 2 - Pencatatan Uang Masuk dan Uang Keluar Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat
- Lampiran 3 - Laporan Posisi Keuangan
- Lampiran 4 - Laporan Perubahan Aset Neto
- Lampiran 5 - Laporan Arus Kas
- Lampiran 6 - Catatan Atas Laporan Keuangan
- Lampiran 7- Transkrip hasil wawancara Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari
Kepanjen
- Lampiran 8 - Dokumentasi bersama pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari
Kepanjen
- Lampiran 9 - Biodata Penulis
- Lampiran 10 - Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 - Jurnal Bimbingan
- Lampiran 12 - Bukti Lolos Plagiarisme

ABSTRAK

Ifa Daturrochmah, 2026, SKRIPSI. Judul: “Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren 2024 dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen”

Pembimbing: Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA

Kata Kunci: Pedoman Akuntansi Pesantren, Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Transparansi, Pengelolaan Keuangan Pesantren

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) 2024 dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan pesantren masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar PAP 2024, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang lengkap seperti laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya pemahaman terhadap standar akuntansi menjadi faktor utama penghambat implementasi. Meskipun demikian, penerapan PAP 2024 berpotensi meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penyajian informasi yang lebih sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pedoman akuntansi pesantren sangat penting untuk mendukung tata kelola keuangan yang lebih baik serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap lembaga pesantren.

ABSTRACT

Ifa Daturrochmah, 2026, THESIS. Title: "Analysis of the Implementation of the 2024 Islamic Boarding School Accounting Guidelines in Improving Financial Accountability and Transparency at the Miftahul Huda Central Islamic Boarding School, Mojosari, Kepanjen"

Supervisor: Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak., CA

Keywords: Islamic Boarding School Accounting Guidelines, Financial Reports, Accountability, Transparency, Islamic Boarding School Financial Management

This study aims to analyze the implementation of the 2024 Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP) in improving accountability and transparency in financial management at the Miftahul Huda Central Islamic Boarding School, Mojosari, Kepanjen. The approach used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the Islamic boarding school's financial recording practices are still rudimentary and do not fully comply with the 2024 PAP standards, particularly in the preparation of comprehensive financial reports such as the statement of financial position, statement of changes in net assets, cash flow statement, and notes to the financial statements. Limited human resources and a lack of understanding of accounting standards are the main factors hindering implementation. Nevertheless, the implementation of PAP 2024 has the potential to improve the quality of financial reporting through the presentation of more systematic, transparent, and accountable information. This study concludes that the implementation of Islamic boarding school accounting guidelines is crucial for supporting better financial governance and increasing stakeholder trust in Islamic boarding schools.

المستخل ص

إيفا داتور رحمة ، ٢٠٢٦ ، أطروحة. العنوان: "تحليل تطبيق المبادئ التوجيهية المحاسبية للمدارس الإسلامية الداخلية لعام ٢٠٢٤ في تحسين المساءلة والشفافية المالية في مدرسة مفتاح الهدى المركزية الإسلامية الداخلية، موجوساري، كيبانجين". المشرف: أحمد فخر الدين علمشاه، حاصل على درجة الماجستير في العلوم، ودرجة الماجستير في الآداب، وشهادة محاسب قانوني معتمد.

الكلمات المفتاحية: المبادئ التوجيهية المحاسبية للمدارس الإسلامية الداخلية، التقارير المالية، المساءلة، الشفافية، الإدارة المالية للمدارس الإسلامية الداخلية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق المبادئ التوجيهية المحاسبية للمدارس الإسلامية الداخلية لعام 2024 في تحسين المساءلة والشفافية في الإدارة المالية في مدرسة مفتاح الهدى الإسلامية الداخلية في موجوساري، كيبانجين. وقد اعتمدت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، مع جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتشير نتائج الدراسة إلى أن ممارسة التسجيل المالي في المدارس الإسلامية الداخلية لا تزال بسيطة ولا تتوافق تمامًا مع معايير المبادئ التوجيهية المحاسبية لعام ٢٠٢٤، لا سيما في إعداد التقارير المالية الكاملة، مثل بيان المركز المالي، وبيان التغيرات في صافي الأصول، وبيانات التدفقات النقدية، والإيضاحات المرفقة بالقوائم المالية. ويُعدّ محدودية الموارد البشرية وقلة فهم معايير المحاسبة من العوامل الرئيسية التي تعيق التطبيق. ومع ذلك، فإن تطبيق المبادئ التوجيهية المحاسبية لعام ٢٠٢٤ لديه القدرة على تحسين جودة التقارير المالية من خلال تقديم معلومات أكثر منهجية وشفافية ومساءلة. وتخلص هذه الدراسة إلى أن تطبيق المبادئ التوجيهية المحاسبية للمدارس الإسلامية الداخلية أمر بالغ الأهمية لدعم حوكمة مالية أفضل وزيادة ثقة أصحاب المصلحة في المدارس الإسلامية الداخلية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai pendidikan Islam, pesantren berperan sebagai menyelenggarakan pembelajaran agama bagi santri yang mengorganisir pendidikan, pengajaran, dan pembinaan untuk santri dalam berbagai dimensi kehidupan baik yang berkaitan dengan spiritualitas, moral, atau intelektual. Pondok pesantren itu mengajar ilmu- ilmu keagamaan islam dan ilmu pengetahuan umum serta mendidik santri agar menyelami pengetahuan agama, membangun karakter baik, dan melatih kemandirian. Menghabiskan waktu di pesantren membentuk individu dengan sikap disiplin, kesederhanaan, serta pengetahuan yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat. Pondok pesantren adalah tempat menjalin hubungan spiritual dengan para masyayikh, para guru, dan para santri. Pondok pesantren juga bukan hanya ruang ilmu tapi juga ruang berkhidmah, dalam mencari ilmu berkhidmah adalah suatu keharusan. Berkhidmah adalah jalan keberkahan, dan sungguh tidak etis ketika ada seorang santri hanya ingin mencari ilmu tapi tak mau berkhidmah (Kamal, 2024).

Pesantren bukan merupakan entitas bisnis yang berorientasi pada laba, melainkan lembaga pendidikan dan dakwah Islam berlandaskan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Namun demikian, bisnis dipesantren sekarang itu luar biasa seiring dengan tuntutan kemandirian ekonomi dan keberlanjutan operasional, banyak pesantren saat ini mengembangkan berbagai unit usaha produktif. Aktivitas bisnis yang dijalankan pesantren bahkan menunjukkan perkembangan yang signifikan dan telah berkontribusi nyata terhadap pembiayaan pendidikan, kesejahteraan santri, serta penguatan ekonomi umat (Azharudin, 2024). Meskipun demikian, Ketua Umum PBNU menegaskan bahwa pesantren pada dasarnya bukanlah lembaga bisnis yang berorientasi pada keuntungan, melainkan wadah pengabdian dan pelayanan nirlaba. Aktivitas bisnis ini sering kali mendukung pendidikan kewirausahaan santri, termasuk melalui koperasi pesantren atau penjualan produk digital.

Pesantren sebuah institusi pendidikan islam yang unik diindonesia, memegang peranan sentral dalam mendidik generasi muda agar berkualitas, berakhlak luhur, dan menjunjung tinggi ajaran islam. Sejalan dengan perubahan zaman, peran pesantren telah meluas tidak hanya pada pendidikan keagamaan, melainkan juga sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat. Guna meningkatkan pengelolaan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas, pencatatan keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam operasional

pesantren. Argumen ini dikuatkan dari sudut pandang bahwa pesantren saat ini dianggap sebagai potensi aktor pasar dalam mendukung ekonomi nasional, bukannya sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan para akademisi (Kholilah, 2024).

Pedoman Akuntansi Pesantren ini adalah buah kerja sama Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2017. Seiring dengan berkembangnya pelaporan keuangan di Indonesia mengalami pembaruan tahun 2024 agar selaras dengan “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat” (SAK EP) mulai diberlakukan 1 Januari 2025. Revisi tersebut memiliki tujuan untuk mendukung profesionalisme dan akuntabilitas pondok pesantren dalam mengelola fungsi ekonominya. Hal ini tidak hanya meningkatkan mutu informasi bagi para pemangku kepentingan, tetapi juga memperkuat pengawasan dan pengendalian internal dilingkungan pesantren. Tujuannya adalah untuk memberdayakan dan mengupayakan kemandirian ekonomi pondok pesantren. Pedoman ini dibuat guna mempermudah pembuatan laporan finansial yang memenuhi standar di Indonesia, selain menyusun Pedoman Akuntansi Pesantren, telah melakukan pembaruan dalam sistem aplikasi pengelolaan keuangan dengan diberi nama “Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia” (SANTRI). Aplikasi tersebut telah ditingkatkan ini mempunyai harapan untuk dapat mendukung digitalisasi dalam pencatatan keuangan dipesantren dan memastikan penerapan pedoman terbaru yang berlaku. Pedoman ini bersifat tidak wajib, tetapi sangat disarankan untuk diterapkan agar laporan keuangan lebih terstruktur (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024).

Pondok pesantren juga dapat digolongkan sebagai organisasi nirlaba, yaitu organisasi yang fokus pada advokasi suatu isu atau tujuan demi kepentingan publik tanpa motif komersial dan mengejar keuntungan finansial. Ciri-ciri utama organisasi nirlaba meliputi: (a) pendanaan datang dari penyumbang dan tidak menginginkan imbalan materi ataupun keuntungan ekonomi yang setara dengan kontribusi, (b) produksi jasa ataupun barang tidak ditujukan untuk memperoleh laba, dan apabila ada surplus keuangan, tidak akan dibagikan kepada pihak-pihak yang mendirikan atau memiliki organisasi, dan (c) tiada gagasan kepemilikan mirip dengan yang terdapat dalam organisasi bisnis, dimana hak kepemilikan tidak bisa dijual, dipindahkan, atau ditarik, dan tidak menetapkan pembagian aset organisasi jika terjadi likuidasi atau pembubaran. (Maalovon & Priyadi, 2023).

Pesantren seharusnya itu lebih komitmen pada akuntabilitas, keadilan, dan transparansi itu semua ajaran al-qur'an. Tapi dalam faktanya praktik akuntansinya dilakukan secara sederhana yang ini kemudian berdampak pada sisi akuntabilitas, keadilan, dan transparansi, sehingga mengangkat isu transparansi, akuntabilitas itu sangat relevan dengan

kajian al-qu'ran dan hadist. Menurut (Azizah, 2024) penafsiran surah Al-Baqarah ayat 282, Dalam kitab tafsirnya, "Tafsir Ibnu Katsir", Ibnu Katsir mengemukakan bahwa transaksi yang tidak dilakukan secara tunai sebaiknya dicatat untuk memastikan jumlah dan tenggat waktu yang jelas. Ia juga menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan bagi pihak yang menulis catatan transaksi, serta mewajibkan mereka untuk hanya mencatat hal-hal yang telah disepakati bersama. Bagi mereka yang mampu menulis, tidak diperkenankan menolak permintaan untuk menjadi juru tulis dalam sebuah transaksi. Selain itu, kehadiran saksi dalam proses transaksi merupakan suatu keharusan, terutama yang menyangkut harta dan perhitungan lainnya. Saksi idealnya terdiri dari dua orang laki-laki, namun jika tidak memungkinkan, bisa digantikan dengan satu laki-laki dan satu perempuan. Ayat tersebut juga mengindikasikan tiga prinsip utama dalam akuntansi syariah: prinsip akuntabilitas, keadilan, dan kebenaran.

Menurut Amsori Asan (2024), dalam studinya yang berjudul "Implementasi Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Wongsorejo)" dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam studinya menjelaskan pada Dalam studinya menjelaskan pada Pondok Pesantren Bustanul Ulum Wongsorejo pencatatan keuangannya masih belum memadai. Pencatatan hanya sebatas sederhana dan manual (mencatat nama santri, donatur, penerimaan dan pengeluaran). Untuk laporan keuangannya masih belum sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren, sehingga tingkat keterbukaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan finance pesantren masih minim. Penyebab belum dilakukannya pencatatan keuangan sesuai standar adalah keterbatasan jumlah tenaga kerja dengan keahlian dibidang akuntansi, serta terbatasnya tingkat pemahaman terhadap pedoman yang berlaku.

Menurut Suryadi (2023), dalam studinya yang berjudul "Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitiannya menjelaskan Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang masih belum mengimplementasikan ISAK 35. Untuk pencatatan akuntansi tetap dasar, hanya mencakup penerimaan serta pengeluaran uang tunai. Laporan keuangan yang disusun masih belum sepenuhnya memenuhi ketentuan ISAK 35 karena belum mencakup seluruh komponen laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Hambatan utama adalah sedikitnya SDM yang tidak paham dengan akuntansi pesantren dan dan kurangnya sistem akuntansi yang teratur.

Menurut Deva Kurniawati Ananda (2022), dalam studinya yang berjudul “Implementasi Akuntansi Pesantren Ditinjau dengan ISAK 35 (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember)” dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam kajiannya menyimpulkan bahwasannya pondok pesantren Al-Qodiri Jember masih belum menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren menurut ISAK 35. Untuk catatan keuangan masih bersifat dasar, hanya meliputi penerimaan dan pengeluaran. Laporan keuangan secara keseluruhan belum dibuat seperti yang diatur dalam ISAK 35 (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas serta Catatan Atas Laporan Keuangan).

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, masih terdapat pondok pesantren yang belum mengimplementasikan “Pedoman Akuntansi Pesantren” (PAP) dan tetap menerapkan sistem yang mengacu pada “SAK ETAP”. Pencatatan keuangan dilakukan secara manual dengan metode single entry, sementara hambatan utama adalah sedikitnya SDM yang tidak paham dengan akuntansi pesantren serta kurangnya pemahaman mengenai penerapan “Pedoman Akuntansi Pesantren”.

Penelitian ini fokus pada analisis pelaksanaan “Pedoman Akuntansi Pesantren” 2024 memperkuat akuntabilitas dan transparansi keuangan Pondok Pesantren MiftahulHuda Pusat mojosari kepanjen. Peneliti memilih pesantren ini karena dilihat dari sudut pandang pencatatan laporan keuangan saat ini dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat hanya sedang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran secara manual. Serta belum mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren 2024 yang telah diadaptasi dengan “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat” (SAK EP) berlaku secara efektif tahun 2025.

Aset Pesantren	• Tanah • Bangunan • Peralatan	➤ 1.200 M² Rp 100.000/M² ➤ 1 ➤ 4 ▪ Komputer ▪ Printer ▪ Mikrofon ▪ Speaker	Rp 120.000.000 Rp 240.000.000 Rp 6.450.000 Rp 850.000 Rp 150.000 Rp 1.000.000
Pengurus	• Pengurus Putra:13 • Pengurus Putri:13	➤ Syariah: Rp 125.000 ➤ Konsumsi:	❖ Pengurus Putra&Putri ▪ Total Syariah: Rp 1.625.000

		Rp 275.000	▪ Total Konsumsi: Rp 3.575.000
Santri	• Santri Putra: 185 • Santri Putri: 180	➤ Syariah: Rp 125.000 ➤ Konsumsi: Rp 275.000	❖ Santri Putra ▪ Total Syariah: Rp 23.125.000 ▪ Total Konsumsi: Rp 50.875.000 ❖ Santri Putri ▪ Total Syariah: Rp 22.500.000 ▪ Total Konsumsi: Rp 49.500.000

Sumber: Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

Berdasarkan wawancara saat dilapangan pada hari Sabtu, 18 Oktober 2025, pukul 10.00 bersama Reka Nur Ayunda sekretaris Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat, pesantren ini memiliki banyak kegiatan didalamnya, yaitu kegiatan rutin dan ekstrakurikuler dimana harus dihadiri oleh seluruh santri, dalam kegiatan itu terdapat seperti kelas diniyah, wirid ijazah atau riyadhoh, sima'an al-qur'an, musyawarah madrasah atau sekolah formal, kemasyarakatan, dan muhadloroh/khitobah kelas diniyah dan umum.

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat tersedia beberapa sarana dan prasarana yang tersedia ada asrama putra, asrama putri, aula, dapur, mushola, kopras, kantin, Total Dissolved Solids (TDS Air As-Syifa') dan lain sebagainya. Ada fasilitas yang dimiliki pesantren yang dapat memberikan pemasukan. Dana yang diperoleh dari fasilitas tersebut dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti, pemberdayaan, pembangunan, serta kegiatan pembelajaran dipesantren. Selain itu, Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat juga menerima pemasukan rutin setiap bulan melalui syahriah dari para santri.

Kondisi ini menjadi perhatian karena sumber dana pesantren berasal dari dua hal, yaitu fasilitas yang menghasilkan pendapatan dan kontribusi bulanan para santri. Oleh sebab itu, dalam ruang lingkup penelitian laporan keuangan, peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan serta informasi dari pengurus pesantren. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai proses penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren serta mengidentifikasi dampak yang dapat timbul apabila penyusunan laporan keuangan tidak mengacu pada "PAP".

Apabila ada berbagai sumber pendapatan yang tersedia dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat tidak dicatat secara terpisah dalam laporan keuangan, maka berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan yang tidak tertata dengan baik. Karena itu, pesantren perlu menerapkan “Pedoman Akuntansi Pesantren”, sebagaimana yang sudah tercantum.

Uraian permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan guna menganalisis sejauh mana “Pedoman Akuntansi Pesantren” 2024 sudah diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda, dengan judul: “Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren 2024 dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan praktik pencatatan transaksi keuangan dan penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat?
2. Sejauh mana pencatatan tersebut sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren 2024?
3. Bagaimana implikasi kesesuaian tersebut terhadap akuntabilitas dan transparansi?
4. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui serta menganalisis praktik dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen.
2. Menganalisis sejauh mana pencatatan dan pelaporan keuangan pesantren sesuai dengan “Pedoman Akuntansi Pesantren” (PAP) 2024 yang telah disesuaikan dengan “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat” (SAK EP)
3. Menganalisis implikasi penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren 2024 terhadap peningkatan akuntabilitas serta transparansi pengelolaan finansial Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen
4. Mengulas elemen-elemen yang mendukung dan menghambat implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren 2024 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam penerapan teori akuntansi pada organisasi nirlaba keagamaan seperti pondok pesantren dan menyediakan wawasan yang lebih jelas tentang praktik akuntansi berbasis syariah dan pengelolaan keuangan lembaga pesantren.

b. Untuk Pondok Pesantren

Memberikan masukan terkait penerapan akuntansi yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai standar keuangan dan membantu pesantren dalam meningkatkan tata kelola keuangan, sehingga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan donatur.

c. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi terkait transparansi pengelolaan dana pesantren sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung program pesantren dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya akuntabilitas dan transparansi keuangan dilembaga pendidikan berbasis masyarakat.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkuat kajian akademis bahwa praktik akuntansi tidak hanya relevan disektor bisnis dan pemerintah, tetapi juga pada lembaga pendidikan keagamaan.
- b. Menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya terkait akuntansi lembaga non-profit, tata kelola keuangan pesantren, maupun pengembangan standar akuntansi syariah diindonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya memainkan peran krusial dalam menyediakan dasar ilmiah untuk penelitian sekarang. Dengan menelaah hasil penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah apa yang diteliti, mengidentifikasi kekurangan dalam penelitian, menemukan celah penelitian, serta memperkuat kerangka konseptual yang digunakan. Berikut merupakan ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	“Asan, 2024 <i>Implementasi Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Bustanul Ulum Wongsorejo)</i> ”	Kualitatif	“Pencatatan keuangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Wongsorejo belum memadai. Pencatatan yang ada hanya sebatas sederhana dan manual (mencatat nama santri, donatur, pemasukan dan pengeluaran kas). Penyebab belum dilakukannya pencatatan keuangan sesuai standar minimnya pengetahuan dan keterampilan SDM dalam bidang akuntansi, dan kurangnya fokus dari pihak dari dalam maupun luar terhadap signifikansi laporan keuangan pada pondok pesantren.”
2.	“Nur Fadillah Safitri, 2024 <i>Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren dalam Penyusunan dan Penyajian</i>	Kualitatif	“Laporan finansial SMP Tarbiyah Takalar Pesantren masih belum mengikuti pedoman akuntansi pesantren dan ISAK 35. Pondok Pesantren belum mengelompokkan aset, kewajiban, dan ekuitas dengan

	<i>Laporan Keuangan pada SMP Pesantren Tarbiyah Takalar”</i>		tepat. Penyusunan laporan keuangan pesantren masih bersifat sederhana, mencakup catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan keuangan lengkap berupa: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan belum disusun. Permasalahan utama adalah minimnya SDM yang belum memahami akuntansi pesantren dan belum ada penyuluhan mengenai ISAK 35.”
3.	<i>“Fadilah, 2024 Pengoptimalan Pengelolaan Keuangan Pesantren: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Akuntansi Syariah Untuk Pengurus Pesantren PPM. Al Jawi Surabaya”</i>	Kualitatif	“Ada kemajuan dalam pemahaman para pengelola pesantren terkait prinsip ekonomi Islam dan akuntansi syariah. Pengurus pesantren di PPM Al Jawi Surabaya sudah melakukan pencatatan keuangan sederhana, seperti catatan pembelian, kas masuk dari iuran, dan kas keluar harian. Namun, penerapan akuntansi yang lebih kompleks sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren masih memerlukan pendampingan lebih lanjut karena keterbatasan pengetahuan. Diperlukan pelatihan lanjutan bagi pengurus, khususnya bendahara, tentang penerapan akuntansi yang lebih kompleks, termasuk praktik pencatatan keuangan dan implementasi nilai-nilai syariah di dalamnya, untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.”

4.	“Khairat, 2024 <i>Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia</i>”	Kualitatif	“Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia masih belum sepenuhnya mengimplementasikan pedoman akuntansi pesantren. Pencatatan keuangan masih basic, hanya mencakup uang yang masuk dan uang yang keluar. Tidak ada laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan standar (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan). Hambatan utama adalah kurangnya sumber daya manusia di bidang akuntansi dan rendahnya sosialisasi mengenai standar akuntansi pesantren.”
5.	“Maalovon & Priyadi, 2023 <i>Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya</i>”	Kualitatif	“Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya masih belum sepenuhnya mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Pencatatan keuangan masih dijalankan dengan cara yang sederhana dan manual, terutama hanya terbatas pada pemasukan dan pengeluaran kas. Laporan keuangan yang komprehensif sesuai PAP (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan) belum dibuat. Penyebab utama hambatan adalah terbatasnya sumber daya manusia (SDM) di bidang akuntansi dan minimnya pemahaman mengenai standar akuntansi pesantren.”

6.	“Suryadi, 2023 <i>Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I’aanatuth Thalibiin Perawang”</i>	Kualitatif	“Pondok Pesantren Modern I’aanatuth Thalibiin Perawang masih belum sepenuhnya melaksanakan ISAK 35. Pencatatan akuntansi masih bersifat dasar, hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas. Belum terdapat laporan keuangan menyeluruh yang sesuai dengan ISAK 35, seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Hambatan utama adalah kurangnya SDM yang menguasai akuntansi pesantren dan belum adanya sistem akuntansi yang terorganisir.”
7.	“Nuranisya, 2023 <i>Implementasi Akuntansi Pesantren Sebagai Bentuk Transparansi Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren”</i>	Kualitatif	“Pondok Pesantren Assalafy Al Asror hanya memberikan laporan kas masuk dan keluar. Pihak pondok merasa format ini sudah cukup untuk pertanggungjawaban kepada pimpinan. Laporan Posisi Keuangan: Pondok Pesantren Assalafy Al Asror belum membuat laporan posisi keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Laporan yang dibuat tidak berkesinambungan dan tidak memuat informasi aset neto secara lengkap. Laporan Perubahan Aset Neto: Pondok pesantren belum menyajikan laporan aktivitas. Laporan Arus Kas: Laporan yang disusun hanya berisi informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, bukan penghitungan arus kas

			sebagaimana diuraikan dalam pedoman. Catatan Atas Laporan Keuangan: Tidak ada catatan apapun yang menyertai laporan keuangan yang dibuat oleh pondok pesantren. Kendala dan Tantangannya adalah minimnya Pemahaman: Bendahara memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pencatatan akuntansi. Latar Belakang Bendahara: Bendahara tidak memiliki pengalaman atau pendidikan yang relevan dalam bidang akuntansi. Pencatatan Transaksi: Meskipun pembayaran sudah menggunakan sistem digital, pencatatan transaksi tidak menyertakan tanggal kronologis. Kurangnya Sosialisasi: Belum ada lokakarya atau sosialisasi dari pemerintah setempat mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren. Sumber Dana: Pondok tidak mempunyai penyumbang tetap atau bantuan dana secara rutin dari pemerintah, sehingga laporan keuangan hanya diserahkan kepada pimpinan.”
8.	“Yaldi Fahresza, 2022 <i>Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Pulau (Studi Kasus Pondok</i>	Kualitatif	“Secara umum, penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Hikmah Pulau masih belum sepenuhnya mengikuti Pedoman Akuntansi Pesantren. Laporan keuangan yang disusun masih terbatas pada laporan kas sederhana, belum menyajikan secara lengkap komponen

	<i>Pesantren Al-Hikmah Pulau)”</i>		laporan keuangan sesuai standar. Penyebab utama adalah SDM pengelola laporan keuangan belum memahami standar akuntansi yang berlaku umum (SAK ETAP).”
9.	“Deva Kurniawati Ananda, 2022 <i>Implementasi Akuntansi Pesantren Ditinjau dengan ISAK 35 (Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember)”</i>	Kualitatif	“Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember belum menjalankan Pedoman Akuntansi Pesantren sesuai ISAK 35. Pencatatan keuangan masih mendasar, hanya mencakup penerimaan uang tunai dan pengeluaran uang tunai. Laporan keuangan lengkap belum disiapkan sesuai dengan ketentuan ISAK 35 (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan)”
10.	“Elsa Rifdah Salsabila, 2022 <i>Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare”</i>	Kualitatif	“Penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Al-Mustaqim masih sederhana dengan sistem single entry. Belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) sepenuhnya. Tidak ditemukan laporan lengkap sesuai standar, seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Artinya, pondok pesantren masih sebatas mencatat kas masuk dan keluar tanpa menyusun laporan keuangan formal.”

Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa banyak pesantren yang masih belum secara total menerapkan “PAP” 2024 atau “ISAK 35”. Pencatatan keuangannya masih dasar, hanya mencakup pemasukan dan pengeluaran kas, tanpa penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh yang sesuai “PAP” 2024. Tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya SDM yang memahami akuntansi pesantren dan sedikitnya sosialisasi mengenai pedoman yang ada. Selain itu, studi sebelumnya cenderung hanya menggambarkan keadaan laporan keuangan yang mengikuti “PAP” 2024 yang berlaku. Oleh karena itu, masih ada kesempatan penelitian yang menunjukkan perlunya analisis laporan keuangan yang sesuai dengan “PAP” 2024 terkini untuk dijadikan acuan bagi pondok pesantren lainnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan “Pedoman Akuntansi Pesantren” 2024 yang telah diselaraskan dengan “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat” (SAK EP) yang mulai berlaku efektif tahun 2025. Studi ini mengevaluasi implementasi panduan akuntansi pesantren terbaru, mencakup (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan). Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya memiliki sifat deskriptif tetapi juga solutif karena menghasilkan model laporan keuangan yang bisa dijadikan panduan praktis oleh pesantren lain untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan mutu pengelolaan keuangannya.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan Islam “Pondok Pesantren” dapat diartikan sebagai yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran, pembinaan moral, dan pengembangan nilai-nilai keislaman bagi para santri, yang mengkhususkan diri dalam pendalaman dan penerapan ajaran Islam, terutama mengajarkan moral dan etika sebagai landasan perilaku sehari-hari. Keunikan pesantren terletak pada perbedaannya dengan sistem pendidikan lainnya adalah keberadaan kyai sebagai pengasuh, santri sebagai pelajar, masjid atau mushola sebagai lokasi ibadah, pondok atau asrama sebagai tempat tinggal santri, serta kegiatan pembelajaran kitab kuning. Tradisi pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan menjadi identitas utama pesantren. Apabila tradisi ini hilang, maka pesantren dianggap telah kehilangan ruhnya. Dalam perkembangannya, pondok pesantren memiliki peran besar dalam pendidikan agama di Indonesia dan telah melahirkan banyak santri yang berkontribusi bagi masyarakat maupun negara. Sebagai lembaga yang bersifat nirlaba, pesantren umumnya berbentuk yayasan (Maalovon & Priyadi, 2023).

Menurut (Amin, 2019) didalam kitab Ta'lim Al-Muta'alim ada beberapa prinsip yang penting dipegang teguh para santri dalam meraih tujuan dan cita-cita mereka meliputi:

1. Memiliki niat yang baik

Niat adalah fondasi yang utama dalam belajar. Sebuah kegiatan dunia dapat mendatangkan pahala akhirat jika diniatkan dengan baik, namun sebaliknya, niat buruk dapat merusak nilai ibadah dari suatu kegiatan.

2. Memiliki Guru dan Teman Belajar Ilmu

Keberhasilan dalam menuntut ilmu sangat dipengaruhi oleh keberadaan guru yang kompeten dan teman belajar yang suportif. Santri akan lebih mudah berkembang jika mereka menyelami pengetahuan yang sesuai dengan ketertarikan dan kapasitas mereka, dengan bimbingan dari guru yang berpengetahuan serta dukungan dari teman-teman yang baik.

3. Menghormati Ilmu dan Pemiliknya

Menghormati ilmu dan pemiliknya sebuah kunci keberhasilan dalam belajar. Rasa hormat terhadap ilmu akan mendorong santri untuk tidak melewatkan kesempatan belajar, serta akan menciptakan hubungan yang harmonis dan efektif dalam proses belajar mengajar

4. Memiliki Ketekunan, Kesungguhan dan Cita-cita yang Kuat

Ketekunan mencerminkan sebuah kemampuan santri untuk terus belajar tanpa adanya kata menyerah. Kesungguhan menunjukkan dedikasi penuh dalam proses pembelajaran, didorong oleh cita-cita yang kuat.

2.2.2 Akuntabilitas

Akuntabilitas menurut islam yaitu kewajiban moral dan hukum organisasi nirlaba untuk bertanggung jawab secara menyeluruh terhadap pengelolaan sumber daya yang diamanahkan, baik secara vertikal kepada Tuhan maupun secara horizontal kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan organisasi sesuai nilai-nilai islam, pertanggungjawaban ini didasarkan prinsip amanah, kejujuran, transparansi, dan efektivitas. Pertanggungjawaban seorang individu tidak hanya ditujukan kepada masyarakat dan penyumbang, melainkan juga kepada Tuhan. Ketidakjujuran dalam ucapan maupun tindakan dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain. Islam telah mengatur tentang menyampaikan amanah melalui QS. An-

Nisa/4:58, yang menekankan pentingnya sikap amanah, kejujuran, dan keterbukaan dalam menyampaikan informasi, terutama ketika mengelola keuangan organisasi nirlaba yang dipercayakan oleh masyarakat.

Akuntabilitas merupakan upaya untuk memperoleh klarifikasi atau data mengenai pertanggungjawaban atas tindakan yang diambil, dan wajib mencerminkan realitas sebenarnya. Jika ditemukan ketidaksesuaian atau penyimpangan, maka perlu dilakukan investigasi lebih lanjut. Tujuan utama akuntabilitas adalah memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terkait pengelolaan dan pelaksanaan tanggung jawab, seperti apa yang dilakukan, mengapa dilakukan, siapa yang bertanggung jawab, ke mana arahnya, aspek mana yang terlibat, dan bagaimana pelaksanaannya (Sabili et al., 2023).

2.2.3 Transparansi

Transparansi adalah prinsip penting dalam Tata Kelola Pemerintahan yang efektif (Good Governance) merupakan elemen yang penting untuk pengelolaan keuangan yang sehat dalam suatu organisasi. Transparansi ini diwujudkan melalui penyampaian informasi yang jelas dan terbuka mengenai proses perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan anggaran (Sabili et al., 2023).

Dalam kajian islam transparansi adalah sebuah prinsip yang sangat ditekankan dikarenakan merupakan salah satu pilar etika islam yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan. Semua pihak harus menunjukkan sikap yang jujur dan tidak memihak ini. Transparansi dianggap sebagai perlu dalam pengelolaan keuangan. Salah satu pelanggaran yang dapat menghilangkan pahala ibadah adalah menghindari transparansi keuangan. Hal ini karena transparansi adalah wujud dari Shidiq, yang berarti kejujuran, dan erat terkait dengan Amanah. Selain itu, transparansi dapat mempertahankan integritas dan membangun hubungan yang baik antara orang-orang, yang dikenal sebagai ukhuwah dalam agama islam.

2.2.4 Pedoman Akuntansi Pesantren

“Pedoman Akuntansi Pesantren” 2024 merupakan pedoman yang disusun untuk membantu dalam menyajikan laporan keuangan yang mengacu dengan prinsip-prinsip akuntansi yang terbaru. Kehadiran “PAP” 2024 ini bertujuan untuk mendukung pengelolaan keuangan pesantren yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien. Pedoman tersebut pertama kali diterbitkan pada tahun 2017 melalui kerja

sama antara “Bank Indonesia” (BI) dan “Ikatan Akuntan Indonesia” (IAI), dengan dasar penyusunan yang mengacu pada “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik” (SAK ETAP). Namun, setelah diterbitkannya “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat” (SAK EP) oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan “IAI” pada 30 Juni 2021, diperlukan penyesuaian terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren agar selaras dengan perkembangan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, perlu dilakukan revisi terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren. “SAK EP” secara resmi menggantikan “SAK ETAP” tanggal 1 Januari 2025, sehingga pedoman pesantren perlu disesuaikan dengan standar terbaru tersebut. Dengan demikian, “Pedoman Akuntansi Pesantren” diharapkan bisa meningkatkan pertanggungjawaban serta keterbukaan dalam pengelolaan keuangan, sehingga pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan dari berbagai pihak terkait, seperti santri, orang tua santri, penyumbang, pemerintah, dan masyarakat umum (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024).

“Pedoman Akuntansi Pesantren” (PAP) 2024 disusun dengan tujuan merancang Sistem akuntansi yang dirancang agar mudah diterapkan tanpa mengabaikan unsur-unsur penting dalam proses pengelolaan keuangan. Panduan ini mengatur berbagai hal, termasuk:

1. Pencatatan Transaksi

Semua transaksi yang terjadi dipesantren, baik pemasukan (dari santri, sumbangan, atau unit usaha) maupun pengeluaran untuk operasional, harus dicatat secara jelas dan terperinci.

2. Penyusunan Laporan Keuangan

Pedoman ini mewajibkan pondok pesantren untuk membuat laporan keuangan setiap tahun. Laporan ini mencakup laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang perlu disusun mengikuti prinsip akuntansi yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

3. Penyusunan Anggaran

Pesantren perlu membuat anggaran tahunan yang mencakup rencana pemasukan dan pengeluaran. Anggaran ini berperan sebagai acuan dalam pengelolaan dana.

4. Audit Internal

Untuk meningkatkan transparansi, pedoman ini mengharuskan adanya audit internal oleh pihak yang berwenang. Tujuannya adalah untuk memastikan setiap transaksi dicatat dengan akurat dan tidak penyalahgunaan dana.

5. Pengelolaan Aset

Pondok Pesantren harus mencatat dan mengelola aset tetap seperti gedung dan kendaraan. Pengelolaan ini perlu dilakukan dengan hati-hati supaya aset bisa dipakai jangka panjang

Tujuan adanya Pedoman Akuntansi Pesantren

1. Sebagai upaya untuk memperbaiki tata kelola keuangan pondok pesantren agar lebih efektif dan akuntabel di Indonesia.
2. Menyusun panduan praktis untuk pesantren dalam membuat laporan keuangan dengan ketentuan syariah dan pedoman akuntansi pesantren di Indonesia.
3. Mendampingi pesantren untuk melakukan penyusunan laporan keuangan dengan tujuan agar sesuai dengan ketentuan “Pedoman Akuntansi Pesantren” yang terbaru.
4. Meningkatkan elemen transparansi dan akuntabilitas dalam keuangan pondok pesantren.

Komponen-komponen Laporan Keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren mencakup:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan perubahan aset netto
3. Laporan arus kas
4. Catatan atas laporan keuangan

Manfaat Penerapan adanya Pedoman Akuntansi Pesantren, seperti:

1. Meningkatkan kejelasan dan tanggung jawab dalam keuangan pesantren.
2. Menyederhanakan pengelolaan pesantren dalam bidang finansial.
3. Meningkatkan kepercayaan terhadap pihak ang berkepentingan terhadap pesantren.
4. Memenuhi ketentuan sesuai hukum yang relevan.

Pedoman Akuntansi Pesantren 2024 mengalami perubahan penting, yaitu penerapan metode langsung pada laporan arus kas. Pedoman ini juga menyertakan

contoh-contoh penerapan transaksi yang sering terjadi di pesantren. Diharapkan, pedoman ini dapat meningkatkan keteraturan, transparansi, dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan pesantren diseluruh Indonesia.

2.2.5 Larangan Menyembunyikan Informasi

Perkembangan teknologi digital telah membawa pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan praktik hukum, baik dari aspek teknis maupun dari sudut pandang etis. Digitalisasi memungkinkan akses dan mempercepat mekanisme hukum, namun juga mewajibkan profesi hukum untuk beradaptasi dengan sistem dan perangkat baru yang rumit. Transformasi ini memerlukan kesiapan tidak hanya dalam aspek regulasi, tetapi juga dalam kesadaran etis para penegak hukum. Saat sistem peradilan mulai mengandalkan teknologi informasi, nilai-nilai profesional seperti integritas dan objektivitas harus dijadikan sebagai filter utama dalam penerapannya (Anam et al., 2025).

Etika dapat dipahami dalam berbagai pengertian, termasuk akhlak, moral, adab, sopan santun, dan budi pekerti. Istilah "etika" berasal dari kata Latin "etik" yang merujuk pada prinsip atau nilai yang berkaitan dengan perilaku yang benar, etika adalah cabang ilmu yang mengkaji tentang penilaian baik buruk suatu tindakan, serta hak dan kewajiban moral yang menyertainya (Munthe, 2024). Surat Al-Baqarah ayat 42 menggaris bawahi pentingnya kejujuran dan integritas, khususnya didunia pendidikan, dengan melarang percampuran antara kebenaran dan kebohongan, serta larangan menyembunyikan kebenaran. Ayat tersebut merujuk pada praktik sebagian kalangan ahli kitab yang menyembunyikan kebenaran terkait Nabi Muhammad SAW dan memanipulasi wahyu demi kepentingan pribadi. Relevansi ayat ini dalam ranah akademis adalah sebagai pengingat untuk menjunjung tinggi etika, seperti menghindari penjiplakan, tidak memanipulasi data, dan menyampaikan pengetahuan secara jujur dan bertanggung jawab. Dengan demikian, ayat ini menjadi pedoman etis agar pencarian dan penyebarluasan ilmu dilakukan dengan integritas dan dapat dipercaya, tanpa mengorbankan nilai-nilai kebenaran.

2.2.6 Laporan Keuangan Pesantren

“Pedoman Akuntansi Pesantren” yang diterbitkan pada tahun 2024 mengharuskan setiap pondok pesantren untuk menyusun dan menyediakan laporan

keuangan. Tanggung jawab ini ditujukan untuk menyampaikan informasi yang transparan mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas kepada semua pihak yang memiliki kepentingan, baik untuk kepentingan pengambilan keputusan ekonomi maupun sebagai bentuk akuntabilitas pengurus dalam pengelolaan dana pesantren (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024).

Pedoman tersebut merinci bahwa laporan keuangan pesantren meliputi empat komponen utama:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau yang umum disebut sebagai neraca (balance sheet) merupakan salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu secara sistematis. Laporan ini memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan entitas yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kemampuan entitas dalam mengelola sumber daya dan memenuhi kewajibannya menunjukkan kesehatan finansial perusahaan dan berpedoman pada prinsip dasar akuntansi.

a. Aset (Harta): Kekayaan yang dimiliki entitas, bernilai ekonomi, diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi pada periode mendatang. Dalam laporan keuangan, aset dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Aset Lancar, meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, serta aset lain yang diperkirakan dapat direalisasikan atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun.
2. Aset Tidak Lancar, mencakup aset yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional jangka panjang, seperti aset tetap (tanah, bangunan, dan peralatan) serta aset tidak berwujud.

b. Kewajiban (Utang/Liabilitas): Tanggung jawab finansial atau kewajiban perusahaan kepada pihak lain. Dibagi menjadi:

1. Kewajiban Jangka Pendek, yaitu kewajiban yang diperkirakan akan diselesaikan dalam waktu paling lama satu tahun, seperti utang usaha dan pinjaman bank jangka pendek.
2. Kewajiban Jangka Panjang, yaitu kewajiban yang memiliki masa pelunasan lebih dari satu tahun, antara lain utang obligasi dan utang hipotek.

c. Ekuitas (Modal): Sisa nilai dari total aset setelah dikurangi kewajiban.

Dalam perusahaan, ini mencakup modal disetor dan laba ditahan.

2. Laporan Perubahan Aset Neto

“Laporan perubahan aset neto” adalah laporan keuangan pada organisasi nirlaba (seperti yayasan, dana pensiun, atau lembaga amal) yang menyajikan pergerakan kekayaan bersih. Laporan ini menunjukkan kenaikan atau penurunan aset neto akibat surplus/defisit, yang diklasifikasikan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan dari donor.

3. Laporan Arus Kas

“Laporan arus kas” yakni catatan keuangan yang melacak seluruh pergerakan uang masuk (pemasukan) dan keluar (pengeluaran) perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini bertujuan utama untuk mengukur kesehatan likuiditas perusahaan dan kemampuan operasional dalam mendanai kelangsungan bisnis.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

“Catatan atas Laporan Keuangan” (CALK) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan yang berfungsi memberikan penjelasan, rincian, serta informasi tambahan mengenai pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan. Keberadaan CALK bertujuan untuk meningkatkan transparansi, relevansi, dan kemudahan pemahaman informasi keuangan bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam CALK umumnya meliputi:

- a. Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)
- b. Penjelasan mengenai kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan
- c. Informasi tambahan dan rincian atas setiap pos yang disajikan dalam laporan keuangan
- d. Pengungkapan informasi lain yang relevan untuk membantu pengguna dalam memahami kondisi dan kinerja keuangan entitas secara lebih komprehensif

2.2.7 Etika Pengelolaan Data Umat

Mendengar istilah fiqh siyasah, kebanyakan orang langsung mengaitkannya dengan politik Islam atau penerapan nilai-nilai Islam dalam bidang politik. Persepsi

ini tidak sepenuhnya keliru, mengingat Islam memang memiliki dimensi politis. Namun, politik bukanlah satu-satunya aspek dalam Islam terdapat berbagai dimensi lainnya yang juga penting. Jika Islam hanya dipahami dari sudut pandang politik, tanpa memperhatikan aspek-aspek lain yang komprehensif, maka pemahaman tersebut menjadi tidak utuh dan hanya mewakili kepentingan golongan tertentu, bukan ajaran Islam yang bersifat universal.

Siyasah Syari'yyah, berdasarkan asal katanya, berasal dari kata "Syara" yang mengacu pada isu-isu yang berkaitan dengan hukum Islam atau peraturan yang sesuai dengan syariat. Secara definisi, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Akil, merupakan upaya praktis untuk mewujudkan kemaslahatan dan mencegah keburukan bagi umat manusia. Definisi ini mengandung beberapa poin penting. Fiqh Siyasah tersusun dari dua istilah Arab, yaitu "fiqh" dan "siyasah". Agar dapat memahami artinya secara menyeluruh, diperlukan penjelasan mengenai makna kedua kata tersebut, baik dari sudut pandang bahasa maupun istilah. Secara etimologi, "fiqh" berarti kemampuan untuk memahami dan mengerti maksud dari suatu pernyataan atau tindakan. Sementara itu, secara terminologis, menurut para ulama, Fiqh merupakan pengetahuan mengenai hukum-hukum yang berasal dari syariat Islam, yang mengatur perilaku manusia sesuai dengan dalil-dalil yang jelas dan detail, baik dari Al-Qur'an maupun Sunnah (Kadri, 2022).

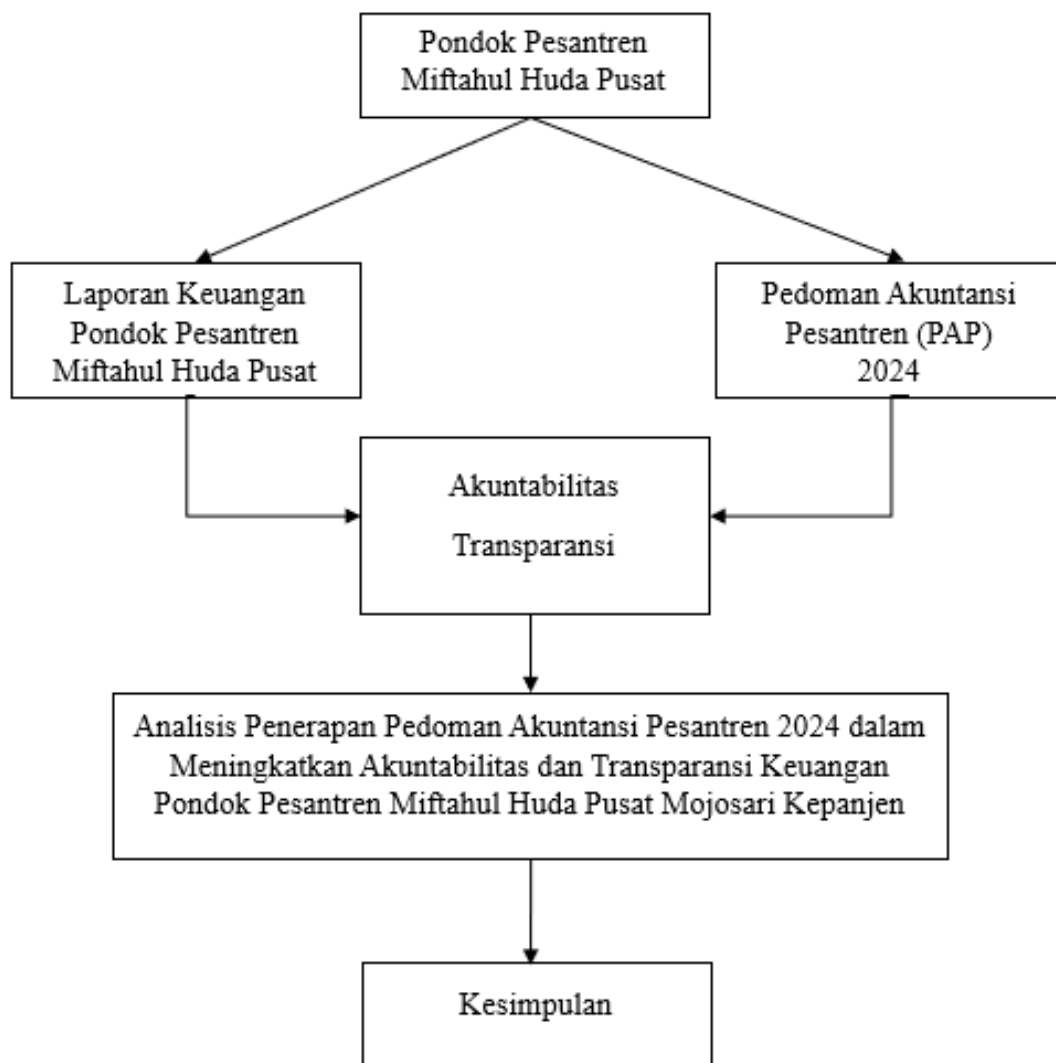
Nilai-nilai siyasah syar'iyyah dapat digunakan sebagai landasan etis dan filosofis untuk pengembangan hukum nasional yang adil, partisipatif, dan berorientasi pada kepentingan komunitas. Penggabungan antara asas keadilan (al-adl), musyawarah (al-syura), kepercayaan, tanggung jawab (al-mas'uliyah), serta kemaslahatan (al-maṣlaḥah al-ammah) sejalan dengan prinsip-prinsip Ilmu Perundang-undangan yang diatur dalam UU No. 13 Tahun 2022. Dengan menggabungkan nilai-nilai itu di setiap langkah legislatif, sistem peradilan nasional tidak hanya sah secara hukum, tetapi mengandung nilai etika, adil, dan manusiawi. Pelaksanaan siyasah syar'iyyah berfungsi sebagai alat penting untuk merealisasikan aturan yang mendukung masyarakat, mencerminkan keadilan yang mendalam, serta menjaga keseimbangan antara kepentingan bangsa dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan hukum Pancasila dan tujuan maqāṣid al-syari'ah (Erly Sulistiyawati, Anida Kharamah, 2025).

Fiqh Siyasah adalah bentuk penalaran hukum oleh para ahli ilmu agama berdasarkan studi terhadap landasan hukum terkait berbagai masalah hukum, baik

yang eksplisit maupun implisit dalam Alquran dan Sunnah. Dalam Islam, terdapat Fiqh Siyasah Maliyah, yang merupakan aturan negara dalam mengelola keuangan, meliputi penerimaan, penggunaan, dan pengeluaran dana publik. Tujuan dari pengaturan dalam Fiqh Siyasah Maliyah adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, termasuk didalamnya mengatur interaksi antara negara dan warga terkait kepemilikan dan pengelolaan harta. (Fikriana, 2023)

2.2.8 Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengacu pada “Pedoman Akuntansi Pesantren” yang dikeluarkan “Bank Indonesia” dan “Ikatan Akuntan Indonesia” tahun 2024. Tujuannya adalah merancang dan menerapkan akuntansi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen sesuai pada “Pedoman Akuntansi Pesantren”. Penulis menganalisis data dan informasi yang sudah tersedia di pesantren, yaitu mencakup laporan keuangan, dokumen yang relevan, serta hasil dari wawancara. Dari analisis tersebut, data dievaluasi kemudian ditarik kesimpulan. Secara singkat, kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Sumber: Diolah peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian mengadopsi metode kualitatif berfokus pada pengamatan langsung pada objek penelitian dalam lingkungan aslinya, tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti. Data dikumpulkan secara komprehensif dan melalui refleksi mendalam, dengan peneliti berperan aktif dalam seluruh tahapan pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif, yang mengutamakan interpretasi makna dari pada penarikan generalisasi berdasarkan temuan.

Secara khusus, penelitian bersifat kualitatif deskriptif dan memiliki tujuan untuk memahami lebih dalam tentang kebijakan yang akan diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mojosari Kepanjen. Pendekatan ini diterapkan guna menyelidiki, menganalisis, dan memaparkan proses pencatatan laporan keuangan dipesantren itu, berpedoman pada Pedoman Akuntansi Pesantren untuk laporan keuangan tahun 2025.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen. Pondok pesantren Miftahul Huda beralamat Jl. Pesantren III No. 06, Mojosari, Kepanjen, Malang. Pondok pesantren Miftahul Huda Pusat dijadikan sebagai tempat penelitian karena mempunyai santri dalam jumlah signifikan, sehingga penelitian ini dilakukan untuk membahas secara mendalam mengenai pengaturan dan pencatatan laporan keuangan dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni individu, kelompok, lokasi, atau objek tertentu yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan dan fokus yang dikaji dalam penelitian. Subjek berupa pihak pimpinan unit keuangan pondok pesantren yaitu kepala pondok, sekretaris, dan bendahara. Sedangkan lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah pondok pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen. Ruang lingkup penelitian mencakup seluruh informasi transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, yang didapat dari pondok pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen. Subyek ini dipilih dikarenakan

memberikan gambaran menyeluruh tentang akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan pesantren. Kemudian bagaimana implementasi akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berdasarkan PAP 2024 pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen.

Tabel 3. 1 Informan Pengumpulan Data

No	Nama	Jabatan	Alasan dijadikan informan
1.	Sinta Febi Fadila	Kepala Pondok	Memberikan informasi terkait kebijakan dan pemahaman mengenai analisis akuntansi pesantren.
2.	Reka Nur Ayunda	Sekretaris Pondok	Menyajikan informasi mengenai kebijakan pesantren sekaligus memberikan tambahan wawasan terkait analisis pengelolaan pesantren.
3.	Hasanatul Rohmah	Bendahara Pondok	Memberikan keterangan tentang seluruh catatan arus kas pesantren serta semua laporan keuangan pondok pesantren.

3.4 Data dan Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni data primer sebagai sumber utama dan data sekunder sebagai sumber pendukung. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli, yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen, melalui wawancara dengan pihak pengelola pesantren. Sementara itu, sebagai pelengkap data primer, data sekunder digunakan untuk memperkuat dan memperkaya informasi penelitian. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber tertulis maupun sumber lain yang relevan, seperti buku-buku akuntansi, hasil penelitian sebelumnya, laporan keuangan, serta referensi yang berhubungan dengan praktik pelaporan keuangan di lingkungan pesantren.

Etika penelitian islam, didalam menggali data saya melakukan dengan kejujuran, bawa kejujuran yang saya maksud adalah informasi yang saya dapatkan tidak akan melakukan

manipulasi informasi dan saya berusaha untuk bersikap amanah, begitu juga ketika melakukan wawancara saya akan bertindak secara adil.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	IPD	Objek/Informan
A. Data Primer			
1	“Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren 2024 dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen”	Observasi	Kegiatan operasional dan pelaporan keuangan pondok pesantren
2	Proses Pengelolaan dan Pencatatan Dana pesantren	Observasi	Kegiatan pengelolaan dan pencatatan dipondok pesantren
3	Penerapan “Pedoman Akuntansi Pesantren” (PAP) 2024	Wawancara	Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen
4	Sistem Penerimaan dan pengeluaran kas pondok pesantren	Wawancara	Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen
B. Data Sekunder			
1	Data Pendukung dari Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat	Dokumentasi	Dokumen Laporan Keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat (Dokumen Neraca, Arus kas, dll)
2	Data Penelitian dan Literatur Terdahulu	Dokumentasi	Buku, jurnal, dan hasil penelitian relevan
3	Partisipasi Santri dalam kegiatan pendanaan pesantren	Dokumentasi	Dokumen Laporan Keuangan pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

4	Laporan Keuangan Akuntansi Pesantren	Dokumentasi	Dokumen laporan keuangan, laporan bulanan atau tahunan
5	Profil dan Struktur Organisasi Pesantren	Dokumentasi	Dokumen profil pesantren dan struktur pesantren

3.6 Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan menilai dan mengolah informasi dikumpulkan hasil wawancara, observasi, dan berbagai sumber lainnya secara terstruktur. Fokus utama kegiatan ini adalah agar data yang didapatkan menjadi lebih mudah dimengerti dan bisa disampaikan dengan secara jelas kepada pihak yang membutuhkan. Proses analisis mencakup pengelompokan data, pemecahan menjadi bagian-bagian kecil, penggabungan informasi yang relevan, identifikasi pola, penentuan fokus kajian, hingga penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif umumnya menerapkan bahan berupa teks, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen lain. Proses tersebut berfokus pada tiga tahapan utama:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Langkah pertama adalah melaksanakan pemudahan terhadap data awal yang telah dikumpulkan. Data yang berasal dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi umumnya sangat banyak dan tidak seluruhnya berkaitan dengan sasaran penelitian. Oleh karena itu, para peneliti perlu menyeleksi informasi yang penting, menghilangkan data yang tidak berkaitan, serta mengelompokkan data sesuai kategori yang telah ditentukan.

Data yang telah diseleksi meliputi informasi mengenai prosedur pencatatan keuangan, sistem pelaporan, mekanisme pertanggungjawaban, serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapan akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Huda Mojosari Kepanjen. Hasil proses kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengolahan data dan pembuatan kesimpulan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Langkah kedua adalah menampilkan data yang sudah disederhanakan dalam wujud yang mudah dicerna, seperti tabel, matriks, diagram, atau uraian tekstual. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengenali kecenderungan, keterkaitan, atau hasil utama dari data tersebut.

Sebagai bagian dari analisis, informasi mengenai praktik akuntansi pesantren akan dijabarkan dalam konteks implementasi akuntansi pesantren yang meliputi pencatatan, pengelolaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Mojosari Kepanjen, sehingga memudahkan pemahaman atas informasi yang telah dikumpulkan.

3. Conclusion Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)

Langkah ketiga adalah menyusun sebuah kesimpulan yang bermakna berdasarkan informasi yang disampaikan. Kesimpulan ini harus berlandaskan pada kecenderungan, korelasi, atau penemuan yang diperoleh selama analisis. Verifikasi kesimpulan juga perlu dilakukan guna menjamin kebenaran dan keandalannya. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

- 1) Mengidentifikasi sistem dan praktik akuntansi pesantren yang diterapkan Pondok Pesantren Miftahul Huda Mojosari Kepanjen, termasuk pencatatan kas masuk, kas keluar, serta sumber-sumber dana pesantren.
- 2) Menganalisis mekanisme pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan, pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Mojosari Kepanjen, untuk melihat sejauh mana praktik tersebut mendukung akuntabilitas dan transparansi pesantren.
- 3) Mengevaluasi implementasi akuntansi pesantren terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi, termasuk aspek pertanggungjawaban kepada pengasuh, santri, wali santri, dan donatur, serta bagaimana penerapan pedoman akuntansi pesantren.

3.7 Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2020) Dalam penelitian kualitatif, validitas temuan atau data bergantung pada sejauh mana laporan peneliti mencerminkan kenyataan yang dialami oleh subjek penelitian. Namun, penting untuk dipahami bahwa realitas data dalam penelitian kualitatif bersifat subjektif dan bervariasi, karena dibentuk oleh individu berdasarkan proses mental dan latar belakang masing-masing.

Triangulasi dalam konteks verifikasi keabsahan informasi melibatkan verifikasi data melalui bervariasi sumber, menerapkan berbervariasi teknik, dan dengan waktu yang berbeda. Hal ini melibatkan triangulasi sumber data, triangulasi metode pengumpulan data, dan juga triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber untuk memverifikasi keandalan data dilakukan dengan cara memeriksa informasi yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Misalnya, untuk melakukan pengujian kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sarna, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemaparan Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda

K.H. Muhammad Su'ib Abdul Wahab merupakan tokoh yang sangat dikenal oleh masyarakat Desa Mojosari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Semasa kecil beliau bernama Muhammad Su'aib dan dilahirkan di Desa Bayem, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Ayah beliau adalah K.H. Najjamudin. Dalam perjalanan hidupnya, beliau menempuh pendidikan melalui jalur formal maupun nonformal.

Pendidikan nonformal yang beliau tempuh berpusat pada lingkungan pesantren. Beliau menimba ilmu di bawah bimbingan K.H. Ghozali Manan, pengasuh Pondok Pesantren Krempyang yang berada di Tanjung Anom. Meskipun mulai mendalami dunia pesantren pada usia lebih dari 30 tahun, semangat beliau dalam menuntut ilmu sangat tinggi. Untuk mengejar ketertinggalan materi pembelajaran yang berlaku saat itu, beliau menjalani tirakat dengan berpuasa dan hanya berbuka menggunakan ketela pohon rebus. Berkat ketekunan tersebut, beliau mampu menyelesaikan pendidikan pesantrennya dalam waktu sekitar 22 bulan.

Dalam bidang keilmuan, K.H. Muhammad Su'ib Abdul Wahab memiliki sanad keilmuan yang jelas dan bersambung hingga Nabi Muhammad saw. Rantai transmisi ilmu tersebut bermula dari guru beliau, K.H. Ghozali Manan, kemudian diteruskan melalui jalur sanad para ulama hingga sampai kepada Rasulullah saw.

Sementara itu, pendidikan formal yang beliau ikuti adalah program PBH (Pemberantasan Buta Huruf). Mengingat beliau lahir pada masa sebelum kemerdekaan Indonesia tahun 1945, program tersebut menjadi salah satu sarana pendidikan yang tersedia saat itu. Sebagai tanda kelulusan, beliau memperoleh ijazah yang memuat gambar "Buto" atau raksasa sebagai simbol pemberantasan buta huruf yang menjadi fokus pendidikan pada masa tersebut.

Setelah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Krempyang, beliau datang ke wilayah Malang dan menetap di Desa Mojosari. Di daerah inilah beliau mendirikan Pondok Pesantren Miftahul Huda yang hingga sekarang masih

berkembang dan dikelola oleh keluarga beliau. Saat ini, kepengasuhan pondok pusat berada di bawah Ibu Nyai Hj. Siti Markhamah bersama putra sulung beliau, K.H. Ustman Baddarudin Wahab.

Seiring perkembangannya, Pondok Pesantren Miftahul Huda memiliki lima kompleks pesantren yang masing-masing diasuh oleh anggota keluarga beliau. Pondok pusat diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Siti Markhamah dan K.H. Ustman Baddarudin Wahab. Pondok kedua berada di bawah asuhan Gus Hafid Wahab, pondok ketiga diasuh Gus Abdur Rohman, pondok keempat diasuh Gus Shofiyullah, dan pondok kelima diasuh Gus Imam Arifin. Selain berada di Mojosari, pondok cabang juga telah berdiri di Kalimantan yang dibina oleh salah seorang santri beliau bernama Burhan.

Pembangunan Pondok Pesantren Miftahul Huda dimulai pada tahun 1963. Pada tahap awal, beliau mendirikan sebuah mushala yang digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Selanjutnya dibangun tempat tinggal sederhana yang dikenal dengan sebutan "Pondok Gladak". Bangunan tersebut terbuat dari anyaman bambu, berbentuk rumah panggung, dan tidak memiliki sekat antar ruang. Dari tempat sederhana itulah kegiatan pendidikan pesantren mulai berkembang dengan hadirnya santri mukim maupun santri kalong yang datang untuk mengaji. Pada masa itu, banyak santri yang beraktivitas pada pagi hingga siang hari, kemudian mengikuti kegiatan mengaji pada sore harinya. Kini, Pondok Pesantren Miftahul Huda telah memiliki lembaga pendidikan formal yang meliputi RA, MI, MTs, SMP, MA, dan SMK.

Di kalangan masyarakat berkembang kisah bahwa selain memiliki santri yang tampak, beliau juga mengajar santri dari kalangan makhluk gaib. Tempat yang diyakini menjadi lokasi pengajian tersebut saat ini dikenal dengan nama "Mushala Jin". Selain dikenal sebagai ulama, beliau juga memiliki keahlian dalam bidang ilmu falak. Kemampuan tersebut meliputi perhitungan astronomi, penyusunan kalender, dan berbagai kajian yang berkaitan dengan ilmu falak. Beliau juga pernah dipercaya mengemban amanah sebagai Mustasyar Nahdlatul Ulama.

K.H. Muhammad Su'ib Abdul Wahab dikenal sebagai sosok yang sabar, disiplin, dan memiliki perhatian besar terhadap para santrinya. Beliau tidak hanya mengajar, tetapi juga terlibat langsung dalam mengawasi aktivitas belajar dan ibadah santri. Bahkan ketika kondisi kesehatan beliau menurun, semangat untuk membimbing para santri tidak pernah surut. Dalam keadaan sakit sekalipun, beliau tetap

mengingatkan santri agar melaksanakan salat berjamaah serta mengikuti kegiatan belajar mengaji. Ketika sakit parah, beliau masih berusaha mengumpulkan para santri untuk berjamaah dengan membunyikan bel panjang hingga seluruh santri berkumpul.

Dengan penuh rasa kehilangan, keluarga besar dan masyarakat pesantren menerima kabar wafatnya beliau pada tahun 2014, tepatnya tanggal 18 Syawal. Kepergian beliau terjadi tiga hari setelah para santri kembali ke pondok pasca libur Hari Raya Idulfitri. Meskipun telah wafat, jasa dan perjuangan beliau dalam mengembangkan pendidikan Islam serta membina generasi santri tetap dikenang hingga saat ini.

4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Huda

4.1.2.1 Visi Pondok Pesantren

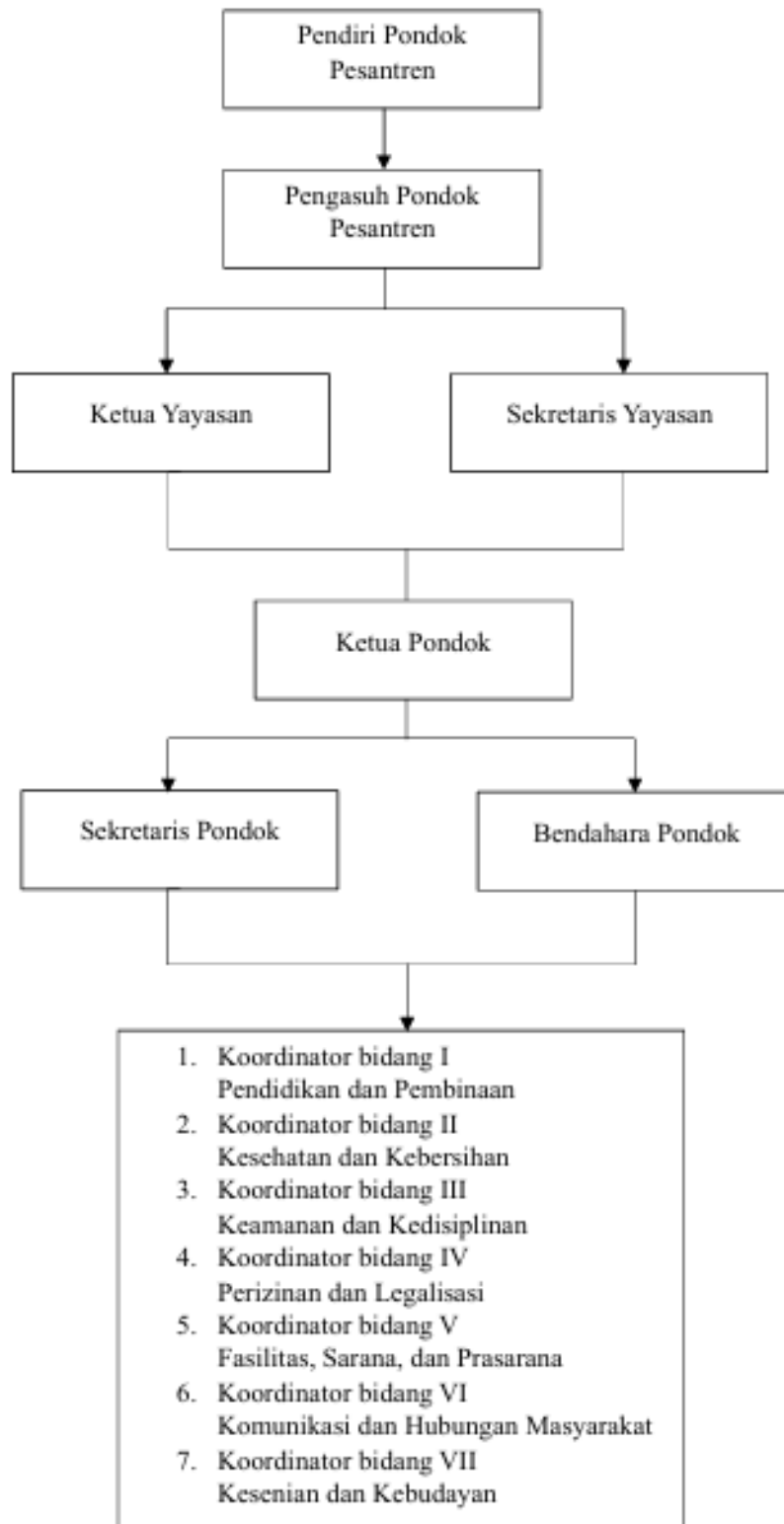
Pondok Pesantren Miftahul Huda mempunyai visi ialah “Mengintelektualkan Kaum Santri, dan Men-santrikan Kaum Intelektual”

4.1.2.2 Misi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Miftahul Huda mempunyai misi yaitu:

1. Mengkaji dan Mengajarkan Aqidah dan Syari'at Agama Islam Beradarkan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.
2. Merepresentasikan Karakter Bangsa Berdasarkan Pancasila
3. Mengajarkan dan Mengkaji Kitab Kuning (klasik) Sebagai Referensi Ilmu Agama Islam Ala Firqoh Ahlus-sunnah Wal Jama'ah (Aswaja)
4. Mengajarkan model pembelajaran dan dakwah melalui kegiatan kemasyarakatan serta pembiasaan rutinitas warga Nahdliyin
5. Di Nukil dari Sya'ir Mars PPMH, Karya Almaghfurlah KH. Muhammad Su'ib Abdul Wahab

4.1.3 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat



Gambar 4. 1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

Sumber: Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

4.1.4 Data Keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

Analisis data perlu diterapkan dalam setiap penelitian. Dengan demikian, sejumlah data disediakan untuk analisis dalam penelitian ini sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan, penelitian ini memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sarana untuk memperoleh data yang komprehensif serta mendukung validitas hasil penelitian.

Wawancara pada tanggal 09 Januari 2026 dengan Hasanatul Rohmah, selaku bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat, berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat belum menerapkan “Pedoman Akuntansi Pesantren” sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih menggunakan sistem pencatatan sederhana yang hanya mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran kas.

SYAHRIAH (November / 2025)				KONSUMSI (November / 2025)			
BULAN	TAHUN	JUMLAH	NOMINAL	BULAN	TAHUN	JUMLAH	NOMINAL
11	2025	49	6.125.000	11	2025	48	13.200.000
10	2025	25	3.125.000	10	2025	24	6.600.000
9	2025	19	2.375.000	9	2025	18	4.950.000
8	2025	12	1.500.000	8	2025	11	3.025.000
7	2025	6	750.000	7	2025	6	1.650.000
JUNI	2025	9	900.000	JUNI	2025	9	2.250.000
12	2025	5	625.000	12	2025	5	1.375.000
April-November	2025		925.000	April-Juni	2025		750.000
Total Syahriah			16.325.000	Total Konsumsi			33.800.000

Gambar 4. 2 Pencatatan Uang Masuk

Sumber: Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

PENGELUARAN SYAHRIAH(November / 2025)				PENGELUARAN KONSUMSI NOVEMBER 2025			
NO	TANGGAL	KEPERLUAN	NOMINAL	NO	TANGGAL	KEPERLUAN	NOMINAL
1		Wifi	450.000	1	1/11/2025	Minyak, Gas, Sabun kora", Spons, Micin, Royko, Tahu, Garam, Kopi, Gula, Bensin, Tempe	1.084.000
2		Sampah	400.000	2	2/11/2025	Telur, Tepung, Jahe, Sere, Kunir, Kecap, kopi	357.000
3		Listrik Air	400.000	3	3/11/2025	Tempe, Gas, Lombok	187.000
4		Beli Bell	450.000	4	4/11/2025	Telur, Tepung, The, Brambang, Bawang, Cup, Tahu	227.000
5		NPHD	225.000	5	5/11/2025	Tempe, Kopi, Gula, Micin, Royko, Daun Jeruk Dan salam	240.000
6		Akomodasi SPJ	50.000	6	6/11/2025	Telur, Tepung, Gas, Urang gremut, Daun Brambang	158.000
7		Pengeluaran Ahad Wage	852.000	7	7/11/2025	Tempe, Kopi, Kecap, Gula	236.000
8		Uiran FKDT	1.680.000	8	8/11/2025	Tahu, Trasi, telur, Tepung, kecap, Micin, royko, Kunir, Laos	245.000
9		Beli Kembang	160.000	9	9/11/2025	Tempe, Daun Jeruk, kopi, Kecap, Gula	238.000
10		Selang, Kran Kuningan, Klem Selang	475.000	10	10/11/2025	Telur, Tepung, Tempe, Gas, Lombok, Brambang, es batu, Cup, Gula, Bawang	386.000
11		Beli Lampu 12 W	195.000	11	14/11/2025	Konektor Blender, Kopi, Toples, Keset, Rak Siku, Lap, Sendal	245.000
12		Paku Cor, Isolasi, Klem, Kabel Tie	47.000	12	15/11/2025	Tempe, Kecap, jeruk Nipis, Kunir, Ayam, Tomat, Mie Putih, daun Brambang	937.000
Total			5.384.000	13	16/11/2025	Micin, royko, Gula, Gas, tepung,, Telur	211.000
				14	17/11/2025	Kopi, The, Telur, Tepung, Tempe, Trasi	262.000
				15	19/11/2025	Minyak, Kecap, Mie, Tempe, Gas	744.000
				16	22/11/2025	Telur, Kopi, Tepung, Kecap, Kaldu jamur, Ikan Bader, Mie, Brambang, Tepung, Lombok, Bensin	796.000
				17	25/11/2025	Kopi, Gas, Trnpe, Telur	246.000
				18	27/11/2025	Telur, Kecap, Tepung, Tempe, Gas, Kopi	385.000
				19	29/11/2025	Telur, Tepung, Lombok, Kopi, Tempe, Gula, Bawang, Brambang	286.000
				20	30/11/2025	Kerupuk	1.630.000
							8.100.000

Gambar 4. 3 Pencatatan Uang Keluar

Sumber: Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Format Laporan Keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Pencatatan keuangan yang dilakukan masih terbatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas tanpa melalui tahapan siklus akuntansi yang berlaku secara umum. Kondisi tersebut menunjukkan penyusunan laporan keuangan belum sistematis sesuai “Pedoman Akuntansi Pesantren”. Oleh sebab itu, sebagai peneliti berupaya menyusun laporan keuangan yang mengacu pada “Pedoman Akuntansi Pesantren” guna menghasilkan informasi keuangan yang lebih lengkap, akuntabel, dan sesuai pedoman yang berlaku.

4.2.1 Akun-akun yang digunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

Berikut beberapa transaksi yang terjadi dipondok pesantren:

a. Aset

1) Aset Lancar

a) Kas dan Setara Kas

Pencatatan “kas dan setara kas” dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat pemasukannya berasal dari pemasukan rutin setiap bulan melalui kontribusi dari para santri.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara yang dilakukan pada 09 Januari 2025 pukul 10.00 WIB dikantor pondok.

“Pemasukan kas yang diterima dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat pemasukannya rutin setiap bulan melalui kontribusi dari para santri. Untuk perbulan syariahnya Rp. 125.000 dan konsumsinya Rp. 275.000, jadi untuk total keseluruhan perbulannya Rp. 400.000. Untuk total kas dari bulan Januari-Desember 2025 berjumlah Rp. 343.787.000”

Berikut untuk format pencatatan kas dan setara kas pada tahun 2025:

Tabel 4. 1 Pemasukan kas

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Januari – Desember 2025

No	Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
----	-------	-----------	-------------

Saldo Awal		Rp. 58.000.000	
1	Januari	Rp. 22.500.000	Rp. 9.964.000
2	Februari	Rp. 32.050.000	Rp. 12.843.000
3	Maret	Rp. 45.450.000	Rp. 9.793.000
4	April	Rp. 25.200.000	Rp. 4.108.000
5	Mei	Rp. 20.150.000	Rp. 10.116.000
6	Juni	Rp. 21.200.000	Rp. 9.062.000
7	Juli	Rp. 30.225.000	Rp. 10.987.000
8	Agustus	Rp. 44.725.000	Rp. 9.401.000
9	September	Rp. 28.525.000	Rp. 8.030.000
10	Oktober	Rp. 42.325.000	Rp. 8.433.000
11	November	Rp. 40.900.000	Rp. 9.100.000
12	Desember	Rp. 43.850.000	Rp. 9.476.000
Total		Rp. 397.100.000	Rp. 111.313.000
Saldo Akhir		Rp. 343.787.000	

Sumber: Diolah oleh peneliti

Demikian, total saldo kas dan setara kas Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat tercatat sebesar Rp. 343.787.000. Dan sebuah rekomendasi untuk pencatatan kas dan setara kas:

Tabel 4. 2 Rekomendasi Pencatatan kas dan setara kas

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

Tanggal	Akun	Debet	Kredit
31/12/2025	Kas dan setara kas	Rp. 343.787.000	
	Kontribusi Santri		Rp. 343.787.000

Sumber: Diolah oleh peneliti

b) Piutang Usaha

Pemasukan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat hanya berasal dari pemasukan rutin setiap bulan melalui kontribusi dari para santri yang selalu membayar tepat waktu. Oleh karena itu dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat tidak ada pungutan.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 10.20 WIB dikantor pondok.

“Semua santri ditertibkan untuk selalu membayar tepat waktu, sehingga untuk keterlambatan pembayaran tidak menjadi suatu masalah dan akan menjadi tanggungan bagi santri tersebut”

Dengan demikian piutang usaha Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat berjumlah Rp.0 atau tidak ada.

c) Persediaan

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat tidak menyajikan persediaan, karena pemasukannya berasal dari pemasukan rutin setiap bulan melalui kontribusi dari para santri. Akan tetapi dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat memiliki koperasi tersebut menyediakan berbagai kitab yang diperlukan oleh santri, sehingga keberadaannya dapat memudahkan santri dalam memperoleh kebutuhan pembelajaran serta berbagai sarana penunjang lainnya.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 10.43 WIB dikantor pondok.

“Dipondok ini uang hasil dari koprasa tidak masuk kepondok, uangnya dikelola untuk koprasa sendiri. Untuk persediaan kitab-kitab dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan para santri dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat, meliputi kitab aqidatul awam, kitab tanbih, kitab tanwirul, kitab ta'limul muta'alim, kitab jurumiyah, kitab alfiyah, kitab imriti, kitab bidayatul hidayah, kitab fathul qorib, kitab bulughul maram, kitab tafsir jalalain, alat tulis, dan kalender. Sampai akhir tahun 2025 kemarin total persediaanya Rp 79.972.500”

Dengan demikian piutang usaha Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat berjumlah Rp. 79.972.500.

Tabel 4. 3 Pencatatan Persediaan
Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

Nama Barang	Jumlah	Harga	Total Harga
Kitab Fathul Qarib	80	Rp 60.000	Rp 4.800.000
Kitab Tanbih	70	Rp 20.000	Rp 1.400.000
Kitab Tanwirul	70	Rp 20.000	Rp 1.400.000
Kitab Ta'limul Muta'alim	75	Rp 30.000	Rp 2.250.000
Kitab Jurumiyah	80	Rp 25.000	Rp 2.000.000
Kitab Alfiah	60	Rp 30.000	Rp 1.800.000
Kitab Imriti	50	Rp 25.000	Rp 1.250.000
Kitab Bidayatul Hidayah	80	Rp 30.000	Rp 2.400.000
Kitab Aqidatul Awam	40	Rp 20.000	Rp 800.000
Kitab Bulughul Maram	77	Rp 40.000	Rp 3.080.000
Kitab Tafsir Jalalain	50	Rp 70.000	Rp 3.500.000
Al-Qur'an	20	Rp 75.000	Rp 1.500.000
Bolpoin	95	Rp 5.000	Rp 475.000
Hitec c	90	Rp 30.000	Rp 2.700.000
Pensil	30	Rp 3000	Rp 90.000
Tipe X	50	Rp 7000	Rp 350.000
Penghapus	35	Rp 1500	Rp 52.500
Penggaris	25	Rp 5000	Rp 125.000
Kalender	1000	Rp 50.000	Rp 50.000.000

Sumber: Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

d) Biaya Dibayar di Muka

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat tidak melakukan biaya yang telah dibayarkan di muka, karena pengeluaran tersebut berkaitan langsung dengan kebutuhan operasional yang dijalankan oleh pondok pesantren Miftahul Huda Pusat menggunakan pembayaran secara tunai dan juga melakukan pembelian barang sesuai yang dibutuhkan.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 10.50 WIB dikantor pondok.

“Dipondok belum pernah melakukan pembayaran diawal, jadi ketika mau membeli kebutuhan untuk pondok atau yang lainnya itu langsung bayar dan dapat barangnya.”

Dengan demikian piutang usaha Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat berjumlah Rp.0.

e) Aset Lancar Lain

Aset lancar lainnya terdiri atas berbagai perlengkapan yang telah dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat sebagai penunjang pelaksanaan suatu kegiatan operasional, seperti kertas, tinta, kwitansi, serta perlengkapan administrasi dan kebutuhan operasional lainnya.

Hal ini disampaikan Reka Nur Ayunda sebagaimana disampaikan oleh sekretaris Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 11.00 WIB dikantor pondok.

“Untuk operasional kami menggunakan kertas hvs A4 70 gram harganya Rp. 236.000, tinta untuk printer Rp. 360.000, kwitansi 2 rim Rp 450.000, dan barang lainnya seperti gunting, staples, isi staples, lakban, dan lainya biasanya kami belanja Rp. 200.000.”

Dengan demikian Aset lancar lain Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat berjumlah Rp. 1.065.000.

Tabel 4. 4 Rekomendasi Pencatatan Aset Lancar
Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

Tanggal	Akun	Debet	Kredit
31/12/2025	Perlengkapan	Rp. 1.246.000	
	Kas dan setara kas		Rp. 1.246.000

Sumber: Diolah oleh peneliti

2) Aset Tidak Lancar

a) Investasi pada entitas lain

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat tidak memiliki investasi pada entitas lain hingga saat ini karena tidak melakukan penanaman modal dalam bentuk saham maupun bentuk investasi lainnya pada pihak eksternal.

Hal ini disampaikan Reka Nur Ayunda sebagaimana disampaikan oleh sekretaris Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 11.25 WIB dikantor pondok.

“Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat sejauh ini memang tidak pernah melakukan penanaman saham atau investasi lainnya. Kerjasama dengan pihak lain pun agar mendapat sebuah keuntungan itu juga belum pernah.”

Dengan demikian investasi pada entitas lain Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat berjumlah Rp.0.

b) Properti Investasi

Terkait dengan investasi properti, Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat tidak memiliki aset berupa tanah/bangunan yang dimanfaatkan untuk disewakan untuk memperoleh pendapatan maupun laba ekonomi.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 11.35 WIB dikantor pondok.

“Untuk Lokasi lahan tanah atau bangunan yang disewakan dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat sendiri itu tidak ada.”

Dengan demikian properti investasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat berjumlah Rp.0.

c) Aset Tetap

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat untuk aset tetap ada tanah, bangunan, dan peralatan. Di pondok pesantren Miftahul Huda Pusat belum ada laporan aset tetap, sebab pencatatannya hanya melibatkan pemasukan dan pengeluaran uang.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 11.50 WIB di kantor pondok.

“Tanah pondok statusnya tanah wakaf, dulu tanah itu milik bu nyai, diwariskan dari abah beliau. Luasnya 1.200m² jika diuangkan mungkin sekitar Rp. 100.000/m² jadi kalau diuangkan totalnya Rp. 120.000.000, karena zaman dulu tahun 1991 harga tanah masih murah, berbeda dengan saat ini tanah sudah mahal, untuk bangunannya itu mencapai kurang lebih Rp. 240.000.000.”

Dengan demikian tanah di pondok pesantren Miftahul Huda Pusat luasnya 1.200m². Apabila merujuk pada nilai wajar tanah di tahun 1991, maka harga tanah Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat adalah 1.200m² x Rp. 100.000 = Rp. 120.000.000

Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren 2024, aset tetap selain tanah harus disusutkan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat ekonomisnya, sedangkan aset tetap berupa tanah tidak dikenakan penyusutan. Dalam praktiknya, Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat menerapkan metode garis lurus untuk menghitung beban penyusutan aset tetap. Metode ini digunakan karena manfaat aset dianggap relatif konstan dari tahun ke tahun. Perhitungan penyusutan dilakukan dengan mengalokasikan biaya perolehan aset yang telah dikurangi nilai residu ke sepanjang umur manfaat aset tersebut secara merata.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 12.30 WIB di kantor pondok.

“Untuk kegunaannya peralatan seperti komputer, printer, mikrofon, dan speaker kurang lebih 5 tahunan. Dan untuk gedung itu sekitar 50 tahun,

soalnya ini udah lama dan bangunanya masih kuat dan kokoh karena dirawat.”

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bendahara, peneliti menetapkan estimasi masa manfaat disetiap aset tetap yang telah dimiliki oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat. Penetapan tersebut sejalan dengan ketentuan dalam “Pedoman Akuntansi Pesantren” (PAP) 2024 menyatakan bahwasannya umur manfaat aset tetap telah ditentukan berdasarkan estimasi periode penggunaan atau manfaat ekonomis aset sebagaimana diperkirakan oleh entitas. Dalam penelitian ini, estimasi tersebut mengacu pada penilaian yang diberikan oleh bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat.

Aset tetap pertama dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat adalah bangunan dengan nilai perolehan sebesar Rp240.000.000. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bendahara pesantren, bangunan tersebut diperkirakan memiliki umur manfaat selama 50 tahun. Dalam perhitungan penyusutannya, digunakan metode garis lurus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, nilai residu diasumsikan sebesar nol, sehingga seluruh biaya perolehan bangunan dialokasikan sebagai beban penyusutan selama masa manfaat aset. Dengan asumsi tersebut, tarif penyusutan yang digunakan ialah:

$$\text{Penyusutan garis lurus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

**Tabel 4. 5 Perhitungan Penyusutan Bangunan
Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat**

Penyusutan Bangunan Pertahun Rp. 240.000.000 – 0 50 (Tahun) = 4.800.000
Penyusutan Bangunan Perbulan Rp. 4.800.000 – 0 12 (Bulan) = 400.000

Sumber: Diolah oleh peneliti

Aset tetap berikutnya yang telah dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat adalah peralatan yang digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional pesantren, seperti yang sudah dikatakan oleh Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 13.20 WIB di kantor pondok.

“Untuk peralatan seperti 2 unit komputer Rp. 12.900.000, 2 unit printer Rp. 1.700.000, 5 unit mikrofon Rp. 750.000, 15 unit speaker Rp. 15.000.000.”

Berikut penyajian informasi data wawancara mengenai harga perolehan dan tahun perolehan aset tetap disajikan dalam tabel dibawah:

Tabel 4. 6 Data perolehan Aset Tetap

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

Nama aset	Tahun Perolehan	Unit	Harga per unit	Total Harga Perolehan
Komputer	2015	2	Rp 6.450.000	Rp 12.900.000
Printer	2015	2	Rp 850.000	Rp. 1.700.000
Mikrofon	2015	5	Rp 150.000	Rp. 750.000
Speaker	2015	15	Rp 1.000.000	Rp 15.000.000
Tanah	1991	1	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000
Bangunan	1975	1	Rp. 240.000.000	Rp 240.000.000

Sumber: Diolah oleh peneliti

Aset tetap berupa peralatan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat meliputi komputer, printer, mikrofon, dan speaker. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari bendahara pesantren, aset-aset tersebut diperkirakan memiliki umur manfaat selama 5 tahun. Perhitungan penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dan mengasumsikan bahwa nilai residu aset pada akhir masa manfaatnya 0, sehingga depresiasinya ialah:

$$\text{Penyusutan garis lurus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Tabel 4. 7 Perhitungan Penyusutan Peralatan

Pondok Pesantren Miftahul Huda

Penyusutan Komputer Tahunan	$\frac{\text{Rp. 12.900.000} - 0}{5 \text{ (Tahun)}} \\ = \text{Rp 2.580.000}$
Penyusutan Komputer Perbulan	$\frac{\text{Rp. 2.580.000} - 0}{12 \text{ (Bulan)}} \\ = \text{Rp 215.000}$
Penyusutan Printer Tahunan	$\frac{\text{Rp. 1.700.000} - 0}{5 \text{ (Tahun)}} \\ = \text{Rp 340.000}$
Penyusutan Printer Perbulan	$\frac{\text{Rp. 340.000} - 0}{12 \text{ (Bulan)}} \\ = \text{Rp 28.333}$
Penyusutan Mikrofon Tahunan	$\frac{\text{Rp. 750.000} - 0}{5 \text{ (Tahun)}} \\ = \text{Rp 150.000}$
Penyusutan Mikrofon Perbulan	$\frac{\text{Rp. 150.000} - 0}{12 \text{ (Bulan)}} \\ = \text{Rp 12.500}$
Penyusutan Speaker Tahunan	$\frac{\text{Rp. 15.000.000} - 0}{12 \text{ (Bulan)}} \\ = \text{Rp 3.000.000}$
Penyusutan Speaker Perbulan	$\frac{\text{Rp. 3.000.000} - 0}{12 \text{ (Bulan)}} \\ = \text{Rp 250.000}$

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil dari wawancara, diperoleh informasi bahwa nilai aset tetap yang dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat terdiri dari tanah Rp120.000.000, bangunan Rp240.000.000, dan peralatan Rp30.350.000.

d) Aset Tidak Berwujud

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat tidak menyajikan aset tidak berwujud dalam laporan keuangannya karena tidak memiliki aset yang termasuk dalam kategori aset nonfisik yang dapat diidentifikasi dan memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang tetapi memberikan

barokah dan manfaat, seperti adanya peran seorang kyai yang berilmu, berwibawa, dan mempunyai karismatik mendorong santri untuk memilih pesantren sebagai tempat menimba ilmu yang bermanfaat dan penuh keberkahan. Namun demikian, dalam konteks pelaporan keuangan, Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat tidak memiliki aset tidak berwujud yang memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset dalam laporan keuangan.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 13.00 WIB dikantor pondok.

“Semua santri yang mondok disini itu semua atas dasar pilihan mereka sendiri, dan tidak pernah pakai atas nama kyai.”

Demikian aset tidak terwujud Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat berjumlah Rp.0.

b. Liabilitas

1) Liabilitas Jangka Pendek

a) Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima di muka merupakan penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan pada periode berjalan karena kewajiban untuk menyerahkan barang atau memberikan jasa masih belum dipenuhi. Pos ini timbul ketika pondok pesantren telah menerima kas atau setara kas atas penjualan barang maupun jasa yang pelaksanaannya akan dilakukan pada periode berikutnya.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 13.20 WIB dikantor pondok.

“Dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat pendapatannya hanya dari santri, dan mereka kalau bayar setiap bulan sekali, dan setelah itu kita Kelola uangnya untuk kebutuhan yang diperlukan.”

Demikian pendapatan diterima dimuka Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat berjumlah Rp.0.

b) Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek merupakan kewajiban finansial yang harus dilunasi oleh entitas dalam periode waktu yang relatif singkat, umumnya tidak melebihi satu tahun sejak tanggal pelaporan. Dalam laporan keuangan, utang ini umumnya dilunasi dengan kas atau aset lancar.

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat tidak memiliki informasi mengenai utang jangka pendek karena tidak pernah melakukan pinjaman atau memiliki kewajiban jangka pendek kepada pihak eksternal.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 13.40 WIB dikantor pondok.

“Dipondok kami alhamdulillah sejauh ini belum pernah ada utang ke pihak manapun.”

Demikian utang jangka pendek Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat berjumlah Rp.0.

c) Liabilitas Jangka Pendek Lain

Utang jangka pendek lainnya merupakan kewajiban atau liabilitas yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun atau satu siklus akuntansi. Kategori ini menambah utang utama (seperti utang usaha) untuk merekam kewajiban operasional sehari-hari, termasuk pendapatan yang diterima di muka, utang biaya/akrual, utang pajak, hingga utang dividen.

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat tidak menyediakan informasi mengenai liabilitas jangka pendek lainnya, karena pondok pesantren tersebut tidak pernah meminjam uang dari pihak manapun.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 13.55 WIB dikantor pondok.

“Dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat alhamdulillah belum pernah ada utang ke pihak manapun, sebisa mungkin kita jangan melakukan utang piutang.”

Demikian liabilitas jangka pendek lain Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat berjumlah Rp.0.

2) Liabilitas Jangka Panjang

a) Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan yang pembayarannya jatuh tempo lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal dari perusahaan. Pinjaman ini umumnya dipakai untuk mendanai perluasan usaha atau akuisisi aset besar, dan biasanya membutuhkan jaminan.

Pondok pesantren Miftahul Huda Pusat tidak memiliki tawaran utang jangka panjang, karena pondok ini tidak pernah meminjam uang dari siapapun.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 14.00 WIB di kantor pondok

“Dipondok kami tidak ada utang jangka pendek, apalagi utang jangka panjang.”

Dengan demikian liabilitas jangka panjang Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat berjumlah Rp.0.

b) Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja merupakan kewajiban yang muncul akibat pemberian kompensasi kepada karyawan oleh pondok pesantren dan unit usahanya sebagai bentuk penghargaan atas jasa serta kontribusi yang telah diberikan.

Tidak terdapat kewajiban tunjangan karyawan yang dicatat untuk pondok pesantren Miftahul Huda Pusat. Karena kewajiban tunjangan

adalah kewajiban gaji yang harus dibayar di masa depan kepada pegawai dan pengelola pondok pesantren, dan pondok pesantren tersebut tidak memiliki kewajiban tunjangan bagi pegawai. Diberikan kepada staf pesantren.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 14.20 WIB dikantor pondok

“Dipondok pesantren kami gaji yang dibayarkan setiap bulan tepat pada waktunya.”

Dengan demikian liabilitas imbalan kerja Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat berjumlah Rp.0.

3) Aset Neto

a) Aset Neto Tanpa Pembatasan

Aset neto tanpa pembatasan merupakan bagian dari aset suatu entitas (khususnya organisasi nirlaba atau yayasan) yang penggunaannya tidak terikat oleh ketentuan atau batasan tertentu dari pemberi dana. Dengan kata lain, manajemen memiliki kebebasan sepenuhnya untuk mendistribusikan atau memanfaatkan aset ini dalam rangka mendukung aktivitas operasional harian.

Pencatatan aset neto tanpa pembatasan di pondok pesantren Miftahul Huda Pusat belum disajikan sesuai pedoman akuntansi pesantren, karena hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran, aset neto tanpa pembatasan merupakan akumulasi surplus atau defisit yang berasal dari pendapatan dan beban yang penggunaannya tidak diberi batas oleh pihak pemberi sumber daya pondok pesantren Miftahul Huda Pusat seperti kontribusi santri, konsumsi, umum dan administrasi, dan bisyaroh asatidz madin.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 14.40 WIB dikantor pondok.

“Pendapatan aset neto tanpa pembatasan hanya menerima dari kontribusi santri DOP (Dana Operasional Pesantren). Sedangkan untuk pengeluarannya terdiri dari pembayaran bisyaroh, listrik, air, sampah, wifi, umum dan administrasi, dan konsumsi.”

Berikut disajikan format pencatatan aset neto tanpa pembatasan pada tahun 2025:

Tabel 4. 8 Penghasilan dan Beban Tanpa Pembatasan

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

Penghasilan tanpa pembatasan	
Penghasilan Dana Operasional Pesantren	Rp. 397.100.000
Total Penghasilan tanpa pembatasan	Rp. 397.100.000
Beban tanpa pembatasan	
Beban Bisyaroh asatidz madin	Rp. 12.960.000
Beban Bisyaroh habib	Rp. 3.200.000
Beban Listrik dan air	Rp. 10.800.000
Beban sampah	Rp. 4.800.000
Beban wifi	Rp. 5.400.000
Beban Umum dan Administrasi	Rp. 122.613.500
Beban Perbaikan TDS	Rp. 1.500.000
Beban konsumsi	Rp. 111.313.000
Beban penyusutan bangunan	Rp. 4.800.000
Beban penyusutan peralatan	Rp. 6.070.000
Total Beban tanpa pembatasan	Rp. 283.456.500
Aset neto tanpa pembatasan	Rp. 113.643.500

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 4. 9 Rekomendasi Pencatatan Penghasilan dan Beban Tanpa Pembatasan

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2025	Kas dan setara kas	Rp. 397.100.000	
	Kontribusi santri		Rp. 397.100.000
	Beban Bisyaroh asatidz madin	Rp. 12.960.000	

	Beban Bisyaroh habib	Rp. 3.200.000	
	Beban Listrik dan air	Rp. 10.800.000	
	Beban sampah	Rp. 4.800.000	
	Beban wifi	Rp. 5.400.000	
	Beban Umum dan Administrasi	Rp. 122.613.500	
	Beban Perbaikan TDS	Rp. 1.500.000	
	Beban konsumsi	Rp. 111.313.000	
	Beban penyusutan bangunan	Rp. 4.800.000	
	Beban penyusutan peralatan	Rp. 6.070.000	
	Kas dan setara kas		Rp. 283.456.500

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 4. 10 Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Tanpa Pembatasan

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
31/12/2025	Pendapatan tanpa pembatasan	Rp. 397.100.000	
	Beban tanpa pembatasan		Rp 283.456.500
	Aset neto tanpa pembatasan		Rp 113.643.500

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dengan demikian aset neto tanpa pembatas Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat berjumlah Rp 113.643.500.

b) Aset Neto Dengan Pembatasan

Aset neto dengan pembatasan merupakan komponen dari kekayaan bersih (aset dikurangi kewajiban) pada organisasi nirlaba (seperti yayasan atau lembaga sosial) yang penggunaannya diatur oleh pemberi sumbangan untuk tujuan atau jangka waktu tertentu.

Pemberi sumber daya memiliki kewenangan untuk menetapkan pembatasan tertentu atas penggunaan sumber daya yang disalurkan kepada pesantren. Pembatasan ini dapat berupa pengaturan waktu, larangan pemakaian, atau gabungan dari keduanya.

Pencatatan aset neto dengan pembatasan pada pondok pesantren Miftahul Huda Pusat tidak ada.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 15.10 WIB dikantor pondok.

“Dipondok kami tidak ada aset neto dengan pembatasan, pendapatan hanya dari kontribusi santri.”

Dengan demikian aset neto dengan pembatasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat berjumlah Rp.0.

4.2.2 Saldo Awal

Data neraca saldo pada awal tahun 2025 di pondok pesantren Miftahul Huda Pusat ini telah diolah oleh peneliti berdasarkan informasi yang telah diperoleh:

Tabel 4. 11 Neraca Saldo Awal

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Per 1 Jan 2024

Nama Akun	Debet	Kredit
Kas dan setara kas	Rp 58.000.000	Rp -
Piutang usaha	Rp -	Rp -
Persediaan	Rp -	Rp -
Biaya dibayar dimuka	Rp -	Rp -
Perlengkapan	Rp. 1.246.000	Rp -
Investasi pada entitas lain	Rp -	Rp -
Properti Investasi	Rp -	Rp -
Tanah	Rp 120.000.000	Rp -
Peralatan	Rp 30.350.000	Rp -
Bangunan	Rp. 240.000.000	Rp -
Aset tidak berwujud	Rp -	Rp -
Pendapatan diterima dimuka	Rp -	Rp -
Utang jangka pendek	Rp -	Rp -
Utang jangka panjang	Rp -	Rp -
Liabilitas imbalan kerja	Rp -	Rp -
Aset neto tanpa pembatasan	Rp -	Rp -

Aset neto dengan pembatasan	Rp -	Rp -
Modal	Rp -	Rp 449.596.000
TOTAL	Rp 449.596.000	Rp 449.596.000

Sumber: Diolah peneliti

4.2.3 Jurnal Umum

Jurnal umum merupakan sarana pencatatan awal yang digunakan untuk merekam seluruh transaksi keuangan berdasarkan bukti transaksi yang sah dan tersedia. Data yang digunakan dalam penyusunan jurnal diperoleh peneliti melalui proses observasi, wawancara, serta telaah dokumen yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat. Adapun pencatatan transaksi yang terjadi selama periode Januari hingga Desember disusun dalam bentuk jurnal umum dan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Jurnal Umum

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat 31 Desember 2025

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
01/12/2025	Pembayaran Bisyaroh Habib	Rp 550.000	
	Kas		Rp 550.000
05/12/2025	Kas	Rp. 5.500.000	
	Pendapatan Operasional Pondok		Rp. 5.500.000
07/12/2025	Pembayaran Sampah	Rp. 400.000	
	Kas		Rp. 400.000
12/12/2025	Pembayaran Wifi	Rp. 450.000	
	Kas		Rp. 450.000
15/12/2025	Pembayaran Listrik	Rp. 500.000	
	Kas		Rp. 500.000
17/12/2025	Persediaan Kwitansi	Rp. 450.000	
	Kas		Rp. 450.000
20/12/2025	Persediaan Konsumsi	Rp. 3.360.000	
	Kas		Rp. 3.360.000
23/12/2025	Kas	Rp. 6.125.000	

	Pendapatan Operasional Pondok		Rp. 6.125.000
25/12/2025	Biaya Servis Lampu	Rp. 179.000	
	Kas		Rp. 179.000
27/12/2025	Pembayaran Sound Sistem	Rp. 2.350.000	
	Kas		Rp. 2.350.000
30/12/2025	Pembayaran Cetak Banner	Rp. 552.000	
	Kas		Rp. 552000.

Sumber: Diolah peneliti

Jurnal umum yang telah disusun tersebut memuat seluruh transaksi keuangan yang terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat selama periode Januari hingga Desember. Tahap berikutnya dalam siklus akuntansi adalah melakukan proses pemindah bukuan (posting) dari jurnal umum ke buku besar untuk mengelompokkan transaksi berdasarkan masing-masing akun.

4.2.4 Buku Besar

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat belum melaksanakan seluruh tahapan dalam siklus akuntansi secara lengkap. Oleh karena itu, berdasarkan data transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum, peneliti menyusun buku besar sebagai bentuk pengelompokan dan pengikhtisaran transaksi ke dalam akun-akun yang relevan. Adapun buku besar Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Buku Besar

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat 31 Desember 2025

Kas dan setara kas					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
01/01/2025	Saldo awal			Rp 58.000.000	
31/12/2025	Jurnal umum	Rp 397.100.000	Rp 111.313.000	Rp 343.787.000	

Persediaan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
01/01/2025	Neraca Saldo	Rp 79.972.500		Rp 79.972.500	

Perlengkapan					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
01/01/2025	Saldo awal			Rp. 1.246.000	
31/12/2025	Jurnal umum			Rp. 1.246.000	

Tanah					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
01/01/2025	Saldo awal	Rp 120.000.000		Rp 120.000.000	

Bangunan					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
01/01/2025	Saldo awal	Rp. 240.000.000		Rp. 240.000.000	

Akumulasi Penyusutan Bangunan					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31/12/2025	Jurnal penyesuaian		Rp. 4.800.000		Rp. 4.800.000

Peralatan					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
01/01/2025	Saldo awal			Rp 30.350.000	
31/12/2025	Jurnal umum			Rp 30.350.000	

Akumulasi Penyusutan Peralatan					
--------------------------------	--	--	--	--	--

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31/12/2025	Jurnal penyesuaian		Rp 6.070.000		Rp 6.070.000

Modal					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
01/01/2025	Saldo awal				Rp 449.415.000

Aset Neto Tanpa Pembatasan					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31/12/2025	Jurnal umum				Rp 397.100.000

Beban Listrik dan air					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31/12/2025	Jurnal umum	Rp 10.800.000		Rp 10.800.000	

Beban konsumsi					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31/12/2025	Jurnal umum	Rp 111.313.000		Rp 111.313.000	

Beban Bisyaroh asatidz madin					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31/12/2025	Jurnal umum	Rp 12.960.000		Rp 12.960.000	

Beban Bisyaroh habib					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit

31/12/2025	Jurnal umum	Rp 3.200.000		Rp 3.200.000	
------------	-------------	--------------	--	--------------	--

Beban Sampah					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31/12/2025	Jurnal umum	Rp 4.800.000		Rp 4.800.000	

Beban Perbaikan Air Minum					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31/12/2025	Jurnal umum	Rp 1.500.000		Rp 1.500.000	

Beban Umum dan Administrasi					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31/12/2025	Jurnal umum	Rp 101.202.500		Rp 101.202.500	

Beban Wifi					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
31/12/2025	Jurnal umum	Rp 5.400.000		Rp 5.400.000	

Sumber: Diolah peneliti

4.2.5 Neraca Saldo

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat belum menerapkan seluruh tahapan dalam siklus akuntansi secara menyeluruh. Oleh karena itu, neraca saldo disusun berdasarkan data yang tersedia pada jurnal umum dan buku besar sebagai dasar untuk mengetahui keseimbangan saldo setiap akun. Adapun neraca saldo Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat disajikan pada bagian berikut:

Tabel 4. 14 Neraca Saldo

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat 31 Desember 2025

Nama Akun	Debet	Kredit
Kas dan setara kas	Rp 343.787.000	Rp -
Piutang usaha	Rp -	Rp -
Persediaan	Rp 79.972.500	Rp -
Biaya dibayar dimuka	Rp -	Rp -
Perlengkapan	Rp 1.246.000	Rp -
Investasi pada entitas lain	Rp -	Rp -
Properti Investasi	Rp -	Rp -
Tanah	Rp 120.000.000	Rp -
Peralatan	Rp 30.350.000	Rp -
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp -	Rp 6.070.000
Bangunan	Rp 240.000.000	Rp -
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp -	Rp 4.800.000
Aset tidak berwujud	Rp -	Rp -
Pendapatan diterima dimuka	Rp -	Rp -
Utang jangka pendek	Rp -	Rp -
Utang jangka panjang	Rp -	Rp -
Liabilitas imbalan kerja	Rp -	Rp -
Aset neto tanpa pembatasan	Rp -	Rp 397.100.000
Aset neto dengan pembatasan	Rp -	Rp -
Beban penyusutan bangunan	Rp. 4.800.000	Rp -
Beban penyusutan peralatan	Rp 6.070.000	Rp -
Beban konsumsi	Rp 111.313.000	Rp -
Beban Listrik dan air	Rp 10.800.000	Rp -
Beban Umum dan Administrasi	Rp 122.613.500	Rp -
Beban Bisyaroh asatidz madin	Rp 12.960.000	Rp -
Beban Bisyaroh habib	Rp 3.200.000	Rp -
Beban Sampah	Rp 4.800.000	Rp -
Beban Wifi	Rp 5.400.000	Rp -
Beban Perbaikan TDS	Rp 1.500.000	Rp -
Modal	Rp -	Rp 449.596.000
TOTAL	Rp 852.766.000	Rp 852.766.000

Sumber: Diolah peneliti

4.2.6 Jurnal Penyesuaian

Tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi setelah penyusunan neraca saldo adalah pembuatan jurnal penyesuaian. Namun, Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat belum melaksanakan tahapan tersebut dalam proses pencatatan keuangannya. Oleh karena itu, berdasarkan data yang tersedia, peneliti menyusun jurnal penyesuaian yang diperlukan untuk mencerminkan kondisi keuangan secara lebih akurat pada akhir periode. Adapun jurnal penyesuaian Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat disajikan sebagai berikut:

1) Penyusutan Bangunan

Bangunan dengan harga perolehan Rp. 240.000.000 dan disusutkan setiap tahunnya.

$\begin{aligned} &\text{Penyusutan Bangunan Tahunan Rp. 240.000.000} - 0 \\ &\qquad\qquad\qquad \underline{\hspace{1.5cm}} \\ &\qquad\qquad\qquad 50 \text{ (Tahun)} \\ &\qquad\qquad\qquad = \text{Rp. 4.800.000} \end{aligned}$

Sumber: Diolah peneliti

Tabel 4. 15 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Bangunan
Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31/12/2025	Beban penyusutan bangunan	Rp 4.800.000	
	Akm. Penyusutan bangunan		Rp 4.800.000

Sumber: Diolah peneliti

2) Penyusutan Peralatan

Dibawah ini beberapa peralatan dengan harga perolehan dan disusutkan setiap tahunnya.

Nama aset	Tahun Perolehan	Unit	Harga per unit	Total Harga Perolehan
Komputer	2015	2	Rp 6.450.000	Rp 12.900.000
Printer	2015	2	Rp 850.000	Rp. 1.700.000
Mikrofon	2015	5	Rp 150.000	Rp. 750.000

Speaker	2015	15	Rp 1.000.000	Rp 15.000.000
---------	------	----	--------------	---------------

Sumber: Diolah peneliti

Penyusutan Komputer Pertahun	$\frac{\text{Rp. 12.900.000} - 0}{5 \text{ (Tahun)}}$ $= \text{Rp 2.580.000}$
Penyusutan Printer Pertahun	$\frac{\text{Rp. 1.700.000} - 0}{5 \text{ (Tahun)}}$ $= \text{Rp 340.000}$
Penyusutan Mikrofon Pertahun	$\frac{\text{Rp. 750.000} - 0}{5 \text{ (Tahun)}}$ $= \text{Rp 150.000}$
Penyusutan Speaker Pertahun	$\frac{\text{Rp. 15.000.000} - 0}{12 \text{ (Bulan)}}$ $= \text{Rp 3.000.000}$

Sumber: Diolah peneliti

Tabel 4. 16 Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Peralatan

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31/12/2025	Beban penyusutan komputer	Rp 2.580.000	
	Akm. Penyusutan komputer		Rp 2.580.000
	Beban penyusutan printer	Rp 340.000	
	Akm. Penyusutan printer		Rp 340.000
	Beban penyusutan mikrofon	Rp 150.000	
	Akm. Penyusutan mikrofon		Rp 150.000
	Beban penyusutan speaker	Rp 3.000.000	
	Akm. Penyusutan speaker		Rp 3.000.000
TOTAL		Rp 6.070.000	Rp 6.070.000

Sumber: Diolah peneliti

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31/12/2025	Beban penyusutan peralatan	Rp 6.070.000	
	Akm. Penyusutan peralatan		Rp 6.070.000

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31/12/2025	Beban penyusutan bangunan	Rp 4.800.000	
	Akm. Penyusutan bangunan		Rp 4.800.000
31/12/2025	Beban penyusutan peralatan	Rp 6.070.000	
	Akm. Penyusutan peralatan		Rp 6.070.000
TOTAL		Rp 10.870.000	Rp 10.870.000

Sumber: Diolah peneliti

4.2.7 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah proses penyusunan jurnal penyesuaian selesai, tahapan berikutnya dalam siklus akuntansi adalah penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian. Namun, Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat belum menerapkan tahapan tersebut dalam praktik pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu, berdasarkan data transaksi dan jurnal penyesuaian yang tersedia, peneliti menyusun neraca saldo setelah penyesuaian untuk memberikan gambaran saldo akun yang telah disesuaikan pada akhir periode. Adapun neraca saldo setelah penyesuaian Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat disajikan pada bagian berikut:

Tabel 4. 17 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat 31 Desember 2025

Nama Akun	Debet	Kredit
Kas dan setara kas	Rp 343.787.000	Rp -
Piutang usaha	Rp -	Rp -
Persediaan	Rp 79.972.500	Rp -
Biaya dibayar dimuka	Rp -	Rp -
Perlengkapan	Rp 1.246.000	Rp -
Investasi pada entitas lain	Rp -	Rp -
Properti Investasi	Rp -	Rp -
Tanah	Rp 120.000.000	Rp -
Peralatan	Rp 30.350.000	Rp -
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp -	Rp 6.070.000
Bangunan	Rp 240.000.000	Rp -

Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp -	Rp 4.800.000
Aset tidak berwujud	Rp -	Rp -
Pendapatan diterima dimuka	Rp -	Rp -
Utang jangka pendek	Rp -	Rp -
Utang jangka panjang	Rp -	Rp -
Liabilitas imbalan kerja	Rp -	Rp -
Aset neto tanpa pembatasan	Rp -	Rp 397.100.000
Aset neto dengan pembatasan	Rp -	Rp -
Beban penyusutan bangunan	Rp. 4.800.000	Rp -
Beban penyusutan peralatan	Rp 6.070.000	Rp -
Beban konsumsi	Rp 111.313.000	Rp -
Beban Listrik dan air	Rp 10.800.000	Rp -
Beban Umum dan Administrasi	Rp 122.613.500	Rp -
Beban Bisyaroh asatidz madin	Rp 12.960.000	Rp -
Beban Bisyaroh habib	Rp 3.200.000	Rp -
Beban Sampah	Rp 4.800.000	Rp -
Beban Wifi	Rp 5.400.000	Rp -
Beban Perbaikan TDS	Rp 1.500.000	Rp -
Modal	Rp -	Rp 449.596.000
TOTAL	Rp 852.766.000	Rp 852.766.000

Sumber: Diolah peneliti

4.2.8 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto pondok pesantren, serta hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada tanggal pelaporan tertentu. Laporan ini memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan pondok pesantren secara menyeluruh, termasuk posisi keuangan, kinerja keuangan, dan informasi yang relevan sesuai dengan ketentuan pelaporan yang berlaku. Berdasarkan hasil identifikasi, pengukuran, dan penyajian akun-akun yang telah dilakukan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren 2024, peneliti menyusun saldo laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat per 31 Desember 2025 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Laporan Posisi Keuangan

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2025	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	Rp 343.787.000
Piutang usaha	-
Persediaan	Rp 79.972.500
Biaya dibayar dimuka	-
Aset lancar lain	Rp 1.246.000
Total Aset Lancar	Rp 425.005.050
Aset Tidak Lancar	
Investasi pada entitas lain	-
Properti Investasi	-
Tanah	Rp 120.000.000
Bangunan	Rp 240.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(Rp 4.800.000)
Peralatan	Rp 30.350.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(Rp 6.070.000)
Aset tidak berwujud	-
Aset tidak lancar lain	-
Total Aset Tidak Lancar	Rp 379.480.000
Total Aset	Rp 804.485.050
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Pendapatan diterima dimuka	-
Utang jangka pendek	-
Liabilitas jangka pendek lain	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	
Liailitas Jangka Panjang	
Utang jangka panjang	-

Liabilitas imbalan kerja	-
Liabilitas jangka panjang lain	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	
Total Liabilitas	
ASET NETO	
Aset neto tanpa pembatasan	Rp 804.485.050
Aset neto dengan pembatasan	-
Total Aset Neto	Rp 804.485.050
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp 804.485.050

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.18, beberapa akun dalam laporan posisi keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aset

Kas dan setara kas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah sumber daya keuangan yang tersedia dan dikuasai oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat pada akhir periode pelaporan. Total aset sebesar Rp804.485.050 mencerminkan keseluruhan sumber daya ekonomi yang dimiliki pesantren untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasional, administrasi, serta penyelenggaraan pendidikan. Nilai aset tersebut menggambarkan kapasitas pesantren dalam menjalankan aktivitasnya dan menyediakan sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan kelembagaan. Dari total tersebut, aset lancar sebesar Rp425.005.050 menggambarkan kemampuan pesantren dalam memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendek. Sementara itu, aset tidak lancar sebesar Rp379.480.000 terdiri atas tanah, bangunan, dan peralatan yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan operasional pesantren secara berkelanjutan.

2. Liabilitas dan Aset Neto

Pada akhir periode pelaporan, Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat tidak memiliki liabilitas karena tidak terdapat utang maupun kewajiban lainnya yang harus diselesaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh aset yang dimiliki pesantren tidak dibebani oleh kewajiban kepada pihak lain. Aset neto tanpa

pembatasan tercatat sebesar Rp804.485.050, yang menunjukkan bahwa sumber daya tersebut dapat digunakan secara fleksibel untuk mendukung berbagai kegiatan operasional dan pengembangan pesantren tanpa adanya pembatasan dari pihak pemberi dana. Selain itu, tidak terdapat aset netto dengan pembatasan karena pesantren tidak menerima dana atau kontribusi yang penggunaannya ditentukan secara khusus oleh donor maupun pihak eksternal lainnya.

4.2.9 Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset netto merupakan laporan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pondok pesantren dalam suatu periode tertentu. Melalui laporan ini, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi mengenai perubahan aset netto yang timbul akibat transaksi dan kejadian lainnya, termasuk dampaknya terhadap saldo dan kategori aset netto. Selain itu, laporan ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya yang dimiliki pesantren dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan operasional.

Tabel 4. 19 Laporan Perubahan Aset Neto

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT Laporan Perubahan Aset Neto 31 Desember 2025	
PERUBAHAN ASET NETO TANPA PEMBATAKAN	
Penghasilan	
Kontribusi santri	Rp 343.787.000
Hibah pendiri dan pengurus	-
Pendapatan lain	-
Total Penghasilan	Rp 343.787.000
Beban	
Beban penyusutan bangunan	Rp. 4.800.000
Beban penyusutan peralatan	Rp 6.070.000
Beban konsumsi	Rp 111.313.000
Beban Listrik dan air	Rp 10.800.000
Beban Umum dan Administrasi	Rp 122.613.500
Beban Bisyaroh asatidz madin	Rp 12.960.000
Beban Bisyaroh habib	Rp 3.200.000

Beban Sampah	Rp 4.800.000
Beban Wifi	Rp 5.400.000
Beban Perbaikan TDS	Rp 1.500.000
Total Beban	Rp 283.456.500
Pendapatan Bersih Tahun Berjalan	Rp 60.330.500
Perubahan Aset Neto	Rp 60.330.500

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4.19 terdapat beberapa akun yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Pendapatan

Akun pendapatan bersumber dari kontribusi atau sumbangan yang dibayarkan oleh santri secara rutin setiap bulan. Selama satu periode pelaporan, total pendapatan yang berhasil dihimpun oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat mencapai Rp343.787.000. Jumlah tersebut mencerminkan sumber penerimaan utama yang digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional pesantren.

(2) Beban

Akun beban mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam rangka membiayai kebutuhan operasional, pelaksanaan program, serta berbagai aktivitas yang berlangsung selama periode berjalan. Total beban yang dikeluarkan selama satu tahun tercatat sebesar Rp283.456.500.

(3) Pendapatan Bersih

Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat memperoleh pendapatan netto sebesar Rp60.330.500. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima mampu menutupi seluruh beban yang dikeluarkan sehingga menghasilkan surplus pada akhir periode. Surplus ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlangsungan operasional maupun pengembangan pesantren pada masa yang akan datang. Selain itu, pengelompokan pendapatan dan beban berdasarkan jenis aset netto memberikan informasi yang lebih jelas mengenai dana yang dapat dimanfaatkan secara fleksibel maupun yang penggunaannya dibatasi sesuai dengan ketentuan atau tujuan tertentu.

4.2.10 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai pergerakan kas dan setara kas selama suatu periode tertentu. Laporan ini memberikan gambaran mengenai sumber penerimaan kas dan penggunaan kas yang terjadi sebagai akibat dari berbagai aktivitas dan transaksi yang dilakukan oleh pondok pesantren sepanjang periode pelaporan. Dalam penyusunannya, arus kas dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami sumber dan penggunaan kas secara lebih jelas.

Tabel 4. 20 Laporan Arus Kas

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT	
Laporan Arus Kas	
31 Desember 2025	
ARUS KAS OPERASI	
Penerimaan kas dari:	
Kontribusi santri	Rp 343.787.000
Hibah pendiri dan pengurus	-
Pendapaan Lain	-
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(Rp 283.456.500)
Jumlah kas neto dari aktivitas operasi	Rp 60.330.500
ARUS KAS INVESTASI	
ARUS KAS PENDANAAN	
Kenaikan (Penurunan)	Rp 60.330.500
Saldo Awal	Rp 58.000.000
Saldo Akhir	Rp 343.787.000

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.20 terdapat beberapa akun yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasional menggambarkan seluruh penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan kegiatan utama Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat. Pada periode pelaporan, aktivitas operasional menghasilkan arus kas bersih sebesar Rp60.330.500. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah penerimaan kas yang diperoleh selama periode berjalan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran kas yang terjadi, sehingga menghasilkan surplus kas dari aktivitas operasional.

(2) Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencakup transaksi yang berhubungan dengan perolehan, pengembangan, maupun pelepasan aset jangka panjang serta bentuk investasi lainnya. Berdasarkan hasil analisis, Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat tidak melakukan aktivitas investasi selama periode pelaporan. Oleh karena itu, tidak terdapat arus kas masuk maupun arus kas keluar yang berasal dari aktivitas investasi.

(3) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan berkaitan dengan transaksi yang memengaruhi struktur pendanaan entitas, termasuk penerimaan pinjaman, pelunasan kewajiban jangka panjang, maupun sumber pendanaan lainnya. Selama periode pelaporan, Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat tidak melakukan transaksi yang termasuk dalam kategori aktivitas pendanaan. Dengan demikian, tidak terdapat arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan, baik berupa penerimaan maupun pengeluaran kas.

4.2.11 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan pondok pesantren. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

Informasi yang belum diungkapkan dalam laporan keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat meliputi profil entitas, kebijakan akuntansi yang diterapkan, rincian akun dalam laporan posisi keuangan, rincian akun dalam laporan aktivitas,

serta informasi terkait laporan arus kas. Oleh karena itu, untuk melengkapi penyajian laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, diperlukan penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang memuat informasi tambahan dan penjelasan atas pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan. Adapun Catatan atas Laporan Keuangan yang dapat disusun oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Catatan Atas Laporan Keuangan

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Desember 2025	
1. UMUM	Nama Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat ini didirikan oleh K.H. Muhammad Su'ib Abdul Wahab. Pada tahun 1963 K.H. Muhammad Su'ib Abdul Wahab mendirikan pondok pesantren. Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat yang beralamat Jl. Pesantren III No. 06, Mojosari, Kepanjen, Malang.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI	Berikut adalah prinsip-prinsip akuntansi utama yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat yang memengaruhi penyajian laporan posisi keuangan serta laporan perubahan aset neto Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat: Penyajian Laporan Keuangan Laporan keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat disusun berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren 2024 dan mengikuti SAK EP. Dasar-dasar akuntansi dan periode pencatatan Penyusunan laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan, dan dilakukan pencatatan setiap tahun. Laporan arus kas menampilkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Kas dan setara kas Kas dan setara kas pondok pesantren berupa kas kecil. Pendapatan dan biaya Pemasukan diakui saat kas dan setara kas telah diterima. Biaya dikenakan saat terdapat tanggung jawab atas transaksi yang dilaksanakan.

e. Aset Tetap

Aset tetap ditampilkan dengan harga perolehan yang telah dikurangi akumulasi penyusutan.

f. Penyusutan

Aset tidak lancar disusutkan sesuai dengan pembagian penggunaan aset tersebut.

3. PENYUSUTAN

Penyusutan yang diterapkan adalah penyusutan menggunakan metode garis lurus

4. POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

a. Aset Lancar

Total aset lancar pada tanggal 31 Desember 2025 tercatat yaitu sebesar Rp 425.005.050, telah mencerminkan sumber daya jangka pendek yang sudah dimiliki entitas untuk mendukung aktivitas operasional.

b. Aset Tidak Lancar

Total aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2025 tercatat yaitu sebesar Rp 379.480.000, yang menunjukkan investasi entitas dalam aset jangka panjang guna menunjang keberlangsungan operasional.

c. Liabilitas Jangka Pendek

Diakhir periode pelaporan tersebut, entitas tidak mempunyai kewajiban jangka pendek, sehingga tidak terdapat tekanan likuiditas dalam jangka waktu dekat.

d. Liabilitas Jangka Panjang

Entitas juga tidak memiliki kewajiban jangka panjang hingga 31 Desember 2025, yang mengindikasikan tidak adanya ketergantungan terhadap pendanaan eksternal dalam jangka panjang.

e. Aset Neto Tanpa Pembatasan

Aset neto tanpa pembatasan tercatat yaitu sebesar Rp 804.485.050, yang menunjukkan bahwa seluruh dana tersebut dapat digunakan secara fleksibel tanpa adanya pembatasan dari pihak pemberi dana.

f. Aset Neto Dengan Pembatasan

Pada periode pelaporan ini tidak terdapat aset neto dengan pembatas, sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki bersifat bebas penggunaannya.

5. POS LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

a. Pendapatan, Penghasilan, Sumbangan

Total penghasilan 31 Desember 2025 adalah Rp 343.787.000

b. Beban

Total beban 31 Desember 2025 adalah Rp 283.456.500.

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4.22, akan dijabarkan catatan atas laporan keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Catatan atas laporan keuangan itu mencakup pernyataan mengenai kesesuaian pondok pesantren dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunannya, kemudian juga menyertakan ringkasan kebijakan akuntansi dan terakhir menjelaskan item-item penting yang material.

4.3 Kendala Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Salah satu hambatan utama oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam penyusunan laporan keuangan adalah keterbatasan SDM yang belum memiliki kompetensi di bidang akuntansi, sehingga proses pelaporan keuangan belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Hal ini disampaikan Sinta Febi Fadila sebagaimana disampaikan oleh ketua Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 16.00 WIB dikantor pondok.

“Karena disini pengurusnya belum mengerti tentang akuntansi pesantren, jadi untuk membuat laporan keuangnya sekedar pemasukan dan pengeluaran saja”.

Selain tantangan kurangnya sumber daya manusia, pengetahuan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat tentang “Pedoman Akuntansi Pesantren” juga masih terbatas.

Hal ini disampaikan Hasanatul Rohmah sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2025 pukul 16.30 WIB dikantor pondok.

“Belum mengerti dan tidak tau apa itu pedoman akuntansi pesantren, yang saya tau hanya mencatat uang masuk an uang keluar saja, biar tau uangnya tersebut digunakan

untuk keperluan apa saja, jadi saya kurang tau kalau ternyata pondok pesantren ada pedoman akuntansi pesantren untuk membuat laporan keuangan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat dalam penyusunan laporan keuangan adalah keterbatasan SDM yang tidak memiliki kompetensi di bidang akuntansi serta minimnya pemahaman mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren. Kondisi tersebut menyebabkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan belum dilaksanakan secara optimal sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren menjadi penting sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan guna menghasilkan informasi yang lebih relevan, andal, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pesantren.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis dan pembahasan terkait rancangan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat masih bersifat sederhana. Pencatatan yang dilakukan hanya berfokus pada transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tanpa melalui tahapan siklus akuntansi secara lengkap. Seluruh aktivitas pencatatan dilakukan oleh bendahara pesantren dengan metode yang masih sederhana dan belum disertai proses pengujian keseimbangan antara sisi debit dan kredit.
2. Informasi laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat hanya dapat diakses oleh bendahara dan pengasuh pesantren. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi keuangan kepada pihak-pihak terkait di lingkungan pesantren masih terbatas, sehingga prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan belum terlaksana secara optimal.
3. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang direkomendasikan bagi Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat mencakup laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan standar yang berlaku bagi lembaga pesantren.
4. Penerapan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren memiliki peluang yang besar untuk diimplementasikan secara menyeluruh di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat. Hal ini didasarkan pada hasil penyusunan laporan keuangan yang menunjukkan bahwa standar tersebut mampu menghasilkan informasi yang lebih relevan, mudah dipahami, dapat dibandingkan, serta mendukung proses pengambilan keputusan oleh pengelola pesantren terkait perencanaan program dan kegiatan di masa mendatang.

Meskipun demikian, penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat masih menghadapi beberapa kendala. Hambatan utama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai keberadaan dan penerapan pedoman tersebut menyebabkan proses pelaporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

5.2 Saran

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Dalam diskusi telah terdapat saran pencatatan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren, sehingga saran dapat diimplementasikan dalam pembuatan laporan keuangan. Tujuannya adalah agar evaluasi kinerja di masa mendatang tetap dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga bisa mendukung proses pengambilan keputusan.
 - b. Mengerti dan mempelajari Buku Pedoman Akuntansi Pesantren
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan peneliti berikutnya dapat menemukan objek yang berbeda dari penelitian ini, sehingga dapat merekomendasikan desain penyusunan laporan keuangan berdasarkan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren yang berguna bagi pondok pesantren lainnya.
 - b. Dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini, di mana pondok pesantren yang dijadikan objek penelitian ini hanya memiliki usaha dalam bentuk jasa, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya untuk mencari pondok pesantren yang memiliki usaha lain, agar penelitian yang dilakukan dapat lebih baik dari yang sudah ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F. (2019). *Analisa pendidikan pesantren dan perannya terhadap pendidikan islam*. 13(2), 56–73.
- Anam, M. A., Bahrul, M., Mubarak, U., & Salisul, A. (2025). *Etika Profesi Hukum Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital Melalui Perspektif Integritas Tanggung Jawab Dan Independensi Profesi*. 2715–2726.
- Asan, A. (2024). *Implementasi akuntansi pesantren (studi kasus pondok pesantren bustanul ulum wongsorejo) skripsi*.
- Azharudin, D. (2024). *Upaya Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Tahfidz Qur ' an Al-Hasanah Bandung)*. 1(5), 263–270.
- Azizah, R. (2024). *Analisis Ayat Akuntansi Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 282 Perspektif Tafsir Ibnu Katshir*.
- Erly Sulistiyawati, Anida Kharamah, A. Z. Y. (2025). *Penerapan Nilai-Nilai Siyasah Syar'iyah dalam Kebijakan Publik Nasional*. 3, 959–968.
- Fadilah. (2024). *Pengoptimalan Pengelolaan Keuangan Pesantren : Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Akuntansi Syariah Untuk Pengurus Pesantren PPM . Al*. 2(4), 723–729.
- Fikriana, A. (2023). *Analisis Biaya Wisata Pantai Raja Kecil Bengkalis ditinjau dari Fiqih Siyasah*. 1, 66–73.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2024). *Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) 2024*.
- Kadri, W. (2022). *Siyasah Syariyah & Fiqih Siyasah*. 5(Desember), 55–65.
- Kamal. (2024). *Keberadaan Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perkembangan Spritual dan Kultural Masyarakat*. 6(2), 1225–1237.
- Khairat, N. (2024). *Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia*.
- Kholilah, K. (2024). *Islamic accounting anthropology to construct Islamic boarding school (Pesantren) accounting guidelines in Indonesia*. 7(1), 45–54.
- Maalovon, M. A., & Priyadi, M. P. (2023). *Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya*.
- Munthe, C. R. (2024). *Etika Akademis dalam Perspektif Surat Al-Baqarah Ayat 42 dan Kaitannya dengan Asbabun Nuzul (Larangan Mencampur adukkan Kebenaran dan Kebatilan)*.
- Nur Fadillah Safitri. (2024). *Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada SMP Pesantren Tarbiyah Takalar*.
- Nuranisya, G. H. (2023). *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam Implementasi Akuntansi Pesantren Sebagai Bentuk Transparansi Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren*. 2, 13–27.
- Sabili, F., Romansyah, D., & Hidayat, R. (2023). *Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta)*. 11(2), 233–249.

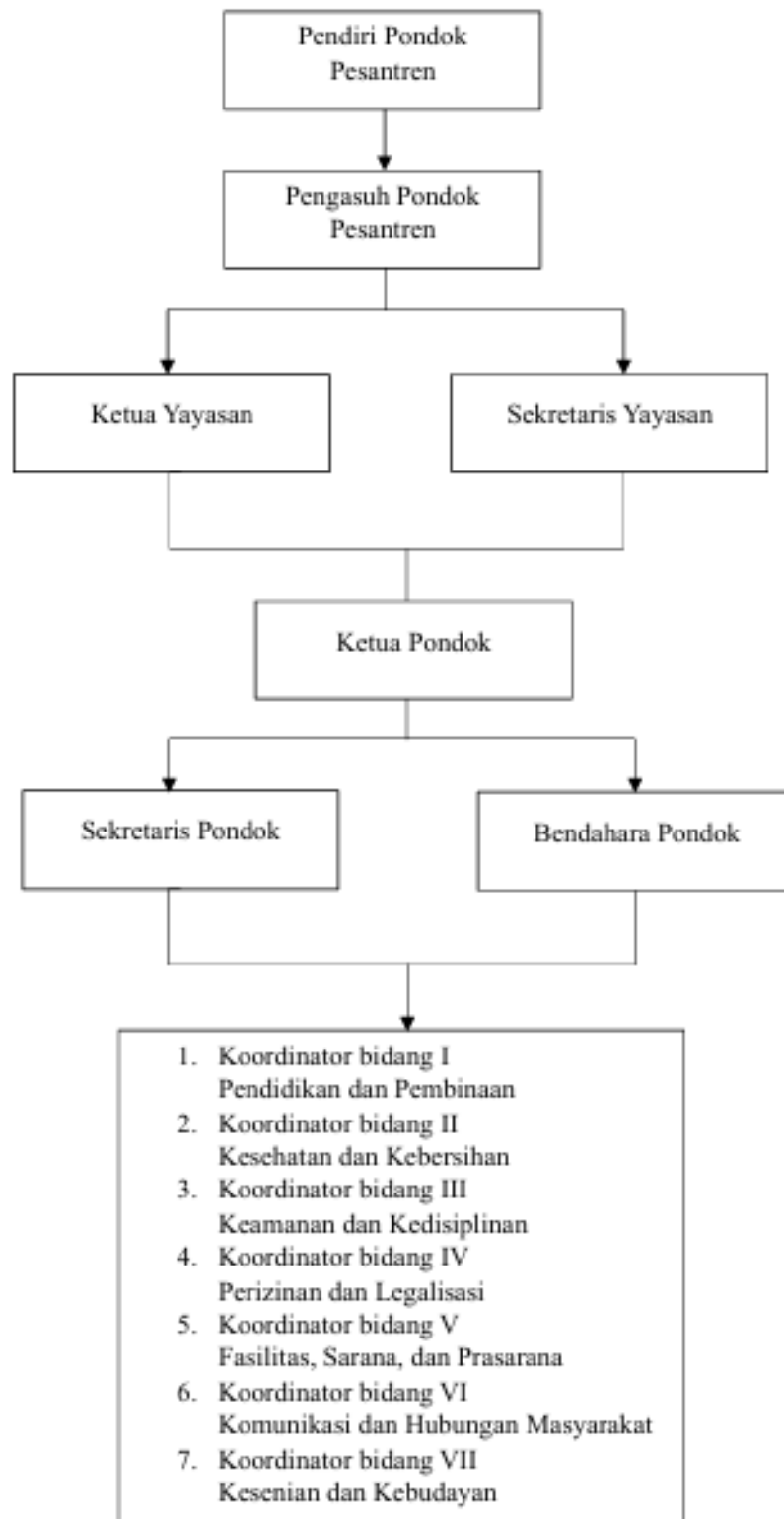
Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi. (2023). *Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I ' aanatuth Thalibiin Perawang*. 6, 193–206.

<https://ebizmark.id/artikel/model-teknik-miles-dan-huberman-dalam-penelitian-kualitatif/?srsltid=AfmBOor7GnTebscBZF4GS-EEC4K65LTqtur7vcJielljfAHeGjYOjRL8>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 - Struktur Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda pusat



Lampiran 2 - Pencatatan Uang Masuk dan Uang Keluar Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat

SYAHRIAH (November / 2025)				KONSUMSI (November / 2025)			
BULAN	TAHUN	JUMLAH	NOMINAL	BULAN	TAHUN	JUMLAH	NOMINAL
11	2025	49	6.125.000	11	2025	48	13.200.000
10	2025	25	3.125.000	10	2025	24	6.600.000
9	2025	19	2.375.000	9	2025	18	4.950.000
8	2025	12	1.500.000	8	2025	11	3.025.000
7	2025	6	750.000	7	2025	6	1.650.000
JUNI	2025	9	900.000	JUNI	2025	9	2.250.000
12	2025	5	625.000	12	2025	5	1.375.000
April-November	2025		925.000	April-Juni	2025		750.000
Total Syahriah			16.325.000	Total Konsumsi			33.800.000

PENGELUARAN SYAHRIAH(November / 2025)			
NO	TANGGAL	KEPERLUAN	NOMINAL
1		Wifi	450.000
2		Sampah	400.000
3		Listrik Air	400.000
4		Beli Bell	450.000
5		NPHD	225.000
6		Akomodasi SPJ	50.000
7		Pengeluaran Ahad Wage	852.000
8		Uran FKDT	1.680.000
9		Beli Kembang	160.000
10		Selang, Kran Kuningan, Klem Selang	475.000
11		Beli Lampu 12 W	195.000
12		Paku Cor, Isolasi, Klem, Kabel Tie	47.000
Total			5.384.000

PENGELUARAN KONSUMSI NOVEMBER 2025			
NO	TANGGAL	KEPERLUAN	NOMINAL
1	1/11/2025	Minyak, Gas, Sabun kora*, Spons, Micin, Royko, Tahu, Garam, Kopi, Gula, Bensin, Tempe	1.084.000
2	2/11/2025	Tehur, Tepung, Jabe, Sere, Kunir, Kecap, kopi	357.000
3	3/11/2025	Tempe, Gas, Lombok	187.000
4	4/11/2025	Tehur, Tepung, The, Brambang, Bawang, Cup, Tahu	227.000
5	5/11/2025	Tempe, Kopi, Gula, Micin, Royko, Daun Jeruk Dan salam	240.000
6	6/11/2025	Tehur, Tepung, Gas, Urang gremut, Daun Brambang	158.000
7	7/11/2025	Tempe, Kopi, Kecap, Gula	236.000
8	8/11/2025	Tahu, Trasi, tehur, Tepung, kecap, Micin, royko, Kunir, Laos	245.000
9	9/11/2025	Tempe, Daun Jeruk, kopi, Kecap, Gula	238.000
10	10/11/2025	Tehur, Tepung, Tempe, Gas, Lombok, Brambang, es batu, Cup, Gula, Bawang	386.000
11	14/11/2025	Konektor Blender, Kopi, Toples, Keset, Rak Siku, Lap, Sendal	245.000
12	15/11/2025	Tempe, Kecap, jeruk Nipis, Kunir, Ayam, Tomat, Mie Putih, daun Brambang	937.000
13	16/11/2025	Micin, royko, Gula, Gas, tepung., Tehur	211.000
14	17/11/2025	Kopi, The, Tehur, Tepung, Tempe, Trasi	262.000
15	19/11/2025	Minyak, Kecap, Mie, Tempe, Gas	744.000
16	22/11/2025	Tehur, Kopi, Tepung, Kecap, Kaldu jamur, Ikan Bader, Mie, Brambang, Tepung, Lombok, Bensin	796.000
17	25/11/2025	Kopi, Gas, Trmpe, Tehur	246.000
18	27/11/2025	Tehur, Kecap, Tepung, Tempe, Gas, Kopi	385.000
19	29/11/2025	Tehur, Tepung, Lombok, Kopi, Tempe, Gula, Bawang, Brambang	286.000
20	30/11/2025	Kerupuk	1.630.000
			9.100.000

Lampiran 3 - Laporan Posisi Keuangan

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2025	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	Rp 343.787.000
Piutang usaha	
Persediaan	Rp 79.972.500
Biaya dibayar dimuka	
Aset lancar lain	Rp 1.246.000
Total Aset Lancar	Rp 425.005.050
Aset Tidak Lancar	
Investasi pada entitas lain	
Properti Investasi	
Tanah	Rp 120.000.000
Bangunan	Rp 240.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(Rp 4.800.000)
Peralatan	Rp 30.350.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(Rp 6.070.000)
Aset tidak berwujud	
Aset tidak lancar lain	
Total Aset Tidak Lancar	Rp 379.480.000
Total Aset	Rp 804.485.050
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Pendapatan diterima dimuka	
Utang jangka pendek	
Liabilitas jangka pendek lain	
Total Liabilitas Jangka Pendek	
Liailitas Jangka Panjang	
Utang jangka panjang	

Liabilitas imbalan kerja	
Liabilitas jangka panjang lain	
Total Liabilitas Jangka Panjang	
Total Liabilitas	
ASET NETO	
Aset neto tanpa pembatasan	Rp 804.485.050
Aset neto dengan pembatasan	
Total Aset Neto	Rp 804.485.050
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp 804.485.050

Lampiran 4 - Laporan Perubahan Aset Neto

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT Laporan Perubahan Aset Neto 31 Desember 2025	
PERUBAHAN ASET NETO TANPA PEMBATAAN	
Penghasilan	
Kontribusi santri	Rp 343.787.000
Hibah pendiri dan pengurus	
Pendapatan lain	
Total Penghasilan	Rp 343.787.000
Beban	
Beban penyusutan bangunan	Rp. 4.800.000
Beban penyusutan peralatan	Rp 6.070.000
Beban konsumsi	Rp 111.313.000
Beban Listrik dan air	Rp 10.800.000
Beban Umum dan Administrasi	Rp 122.613.500
Beban Bisyaroh asatidz madin	Rp 12.960.000
Beban Bisyaroh habib	Rp 3.200.000
Beban Sampah	Rp 4.800.000
Beban Wifi	Rp 5.400.000
Beban Perbaikan TDS	Rp 1.500.000
Total Beban	Rp 283.456.500
Pendapatan Bersih Tahun Berjalan	Rp 60.330.500
Perubahan Aset Neto	Rp 60.330.500

Lampiran 5 - Laporan Arus Kas

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT Laporan Arus Kas 31 Desember 2025	
ARUS KAS OPERASI	
Penerimaan kas dari:	
Kontribusi santri	Rp 343.787.000
Hibah pendiri dan pengurus	
Pendapaan Lain	
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(Rp 283.456.500)
Jumlah kas neto dari aktivitas operasi	Rp 60.330.500
ARUS KAS INVESTASI	
ARUS KAS PENDANAAN	
Kenaikan (Penurunan)	Rp 60.330.500
Saldo Awal	Rp 58.000.000
Saldo Akhir	Rp 343.787.000

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Desember 2025
6. UMUM Nama Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat ini didirikan oleh K.H. Muhammad Su'ib Abdul Wahab. Pada tahun 1963 K.H. Muhammad Su'ib Abdul Wahab mendirikan pondok pesantren. Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat yang beralamat Jl. Pesantren III No. 06, Mojosari, Kepanjen, Malang. 7. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI Berikut adalah prinsip-prinsip akuntansi utama yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat yang memengaruhi penyajian laporan posisi keuangan serta laporan perubahan aset neto Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat: g. Penyajian Laporan Keuangan Laporan keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat disusun berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren 2024 dan mengikuti SAK EP. h. Dasar-dasar akuntansi dan periode pencatatan Penyusunan laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan, dan dilakukan pencatatan setiap tahun. Laporan arus kas menampilkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. i. Kas dan setara kas Kas dan setara kas pondok pesantren berupa kas kecil. j. Pendapatan dan biaya Pemasukan diakui saat kas dan setara kas telah diterima. Biaya dikenakan saat terdapat tanggung jawab atas transaksi yang dilaksanakan. k. Aset Tetap Aset tetap ditampilkan dengan harga perolehan yang telah dikurangi akumulasi penyusutan. l. Penyusutan Aset tidak lancar disusutkan sesuai dengan pembagian penggunaan aset tersebut. 8. PENYUSUTAN Penyusutan yang diterapkan adalah penyusutan menggunakan metode garis lurus

9. POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

g. Aset Lancar

Total aset lancar pada tanggal 31 Desember 2025 tercatat yaitu sebesar Rp 425.005.050, telah mencerminkan sumber daya jangka pendek yang sudah dimiliki entitas untuk mendukung aktivitas operasional.

h. Aset Tidak Lancar

Total aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2025 tercatat yaitu sebesar Rp 379.480.000, yang menunjukkan investasi entitas dalam aset jangka panjang guna menunjang keberlangsungan operasional.

i. Liabilitas Jangka Pendek

Diakhir periode pelaporan tersebut, entitas tidak mempunyai kewajiban jangka pendek, sehingga tidak terdapat tekanan likuiditas dalam jangka waktu dekat.

j. Liabilitas Jangka Panjang

Entitas juga tidak memiliki kewajiban jangka panjang hingga 31 Desember 2025, yang mengindikasikan tidak adanya ketergantungan terhadap pendanaan eksternal dalam jangka panjang.

k. Aset Neto Tanpa Pembatasan

Aset neto tanpa pembatasan tercatat yaitu sebesar Rp 826.225.050, yang menunjukkan bahwa seluruh dana tersebut dapat digunakan secara fleksibel tanpa adanya pembatasan dari pihak pemberi dana.

l. Aset Neto Dengan Pembatasan

Pada periode pelaporan ini tidak terdapat aset neto dengan pembatas, sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki bersifat bebas penggunaannya.

10. POS LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

c. Pendapatan, Penghasilan, Sumbangan

Total penghasilan 31 Desember 2025 adalah Rp 343.787.000

d. Beban

Total beban 31 Desember 2025 adalah Rp 283.456.500.

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Sinta Febi Fadila
Jabatan : Ketua Pondok
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2015
Lokasi : pondok Pesantren Miftahul Huda pusat
Waktu : 10.00
Topik : Wawancara

1. Berapa Jumlah santri dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat?
Santri putra : 185 pengurus putra : 13
Santri putri : 180 pengurus putri : 13
2. Siapa yang bertanggung jawab atas pencatatan dan pengelolaan keuangan dipesantren?
Bendahara dan pengasuh pondok Pesantren Miftahul huda pusat
3. Apakah pihak pengelola sudah memahami Pedoman Akuntansi Pesantren?
Belum memahami PAP
4. Apakah pihak pengelola pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait akuntansi pesantren?
Belum pernah
5. Bagaimana upaya pihak pesantren dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan?
Melakukan Pencatatan dengan Jelas dan rinci, Serta melakukan pelaporan dengan rutin ke pihak yang berwenang atas keuangan pondok Pesantren Miftahul Huda pusat
6. Menurut pengurus kepala pondok, seberapa penting penerapan akuntansi yang transparan dan akuntabel dilingkungan pesantren?
Sangat penting karena Sistem akuntansi yang baik menjadi dasar utama dalam memastikan bahwa seluruh dana baik dari santri, donatur, wali santri, dikelola secara amanah dan dapat di pertanggung jawabkan.
7. Apa harapan pengurus kepala pondok terhadap sistem akuntansi pesantren kedepan?
Semakin lebih baik, Serta dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan.

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Reka Nur Ayunda
Jabatan : Sekretaris Pondok
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2025
Lokasi : pondok pesantren Miftahul Huda pusat
Waktu : 10.000
Topik : Wawancara

1. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat?
Untuk strukturnya terdiri dari pendiri, pengasuh, ketua, sekretaris, Bendahara dan Koordinator-koordinator
2. Apakah sekretaris membuatkan kartu pembayaran untuk santri yang sudah membayar syahriah?
Iya ada kartu khusus untuk pembayaran setiap bulan
3. Apakah ada daftar aset atau inventaris dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat?
Ada tetapi dicatat secara sederhana
4. Bagaimana cara pesantren menyimpan atau mengarsipkan bukti transaksi tersebut?
Bukti transaksi di simpan secara sistematis dengan baik, baik dalam bentuk dokumen maupun digital dan disusun berdasarkan kategorinya untuk memudahkan pencarian
5. Apakah transaksi keuangan dicatat berdasarkan bukti transaksi yang lengkap (nota, kuitansi, dll)?
Iya dicatat dengan lengkap di kartu pembayaran, kuitansi dan buku khusus pencatatan keuangan
6. Fasilitas apa yang ada dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat?
Asrama putra, asrama putri, dala, dapur, mushola, koperasi, kantin, TOS air, dan lain-lain

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Hasanatul Rohmah
Jabatan : Bendahara Pondok
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2025
Lokasi : Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat
Waktu : 10.00
Topik : Wawancara

1. Berasal dari mana pemasukan yang terjadi dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat?
Pemasukan kas yang diterima dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat pemasukannya rutin setiap bulan melalui kontribusi dari Para Santri
2. Berapa pembayaran syariah dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat?
Untuk perbulannya Syariahnya Rp 125.000 dan untuk konsumsinya Rp 275.000. Jadi untuk total keseluruhan perbulannya Rp 400.000
3. Bagaimana bentuk pencatatan keuangan dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat?
Pencatatannya masih sangat sederhana hanya berupa pencatatan uang masuk dan uang keluar
4. Laporan apa saja yang dibuat oleh pondok pesantren Miftahul Huda Pusat?
Pemasukan dan pengeluaran
5. Apakah pondok pesantren punya piutang, utang, aset lancar, dan aset tetap?
Tidak mempunyai hutang ataupun piutang
6. Berapa jumlah keseluruhan pengeluaran secara umum dipondok pesantren Miftahul Huda Pusat?
kurang lebihnya Rp 8000.000 (tergantung kebutuhan setiap bulannya di pesantren)
7. Mengapa belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren?
karena sumber daya manusia yang masih belum memahami tentang laporan keuangan dan adanya PAP
8. Apakah Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat mengetahui tentang Pedoman Akuntansi Pesantren?
Belum mengetahui tentang ditetapkan PAP. Sehingga dalam penerapannya masih belum sesuai dengan pedoman yang ditetapkan

Lampiran 8 - Dokumentasi bersama pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen





BIODATA PENULIS

Nama : Ifa Daturrochmah
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 09 Mei 2024
Alamat Asal : Dsn. Mentaraman, Kel. Arjosari, Kec. Kalipare, Kab. Malang
Nomer Telp : 085784837340
Email : ifadaturrocmah09@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2010 : TK Al-Ikhlas
2010-2013 : SDN Arjosari 03
2013-2016 : MI Sunan Giri 02
2016-2019 : MTS Miftahul Huda
2019-2022 : MA Miftahul Huda
2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2016-2022 : Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat Mojosari Kepanjen
2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2023 : PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab) UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2023-2024 : ELC (English Language Center) UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
2023-2026 : Pondok Pesantren Roudhatul Jannah Malang

Pengalaman Organisasi dan Magang

1. IPNU IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Relawan Pajak Untuk Negeri

Serifikasi dan Pelatihan

1. Certified Accurate Professional (CAP)
2. Pelatihan ATLAS (Software Auditing)
3. Pelatihan Brevet Pajak A & B

Lampiran 10 - Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

Website : fe.uin-malang.ac.id Email : fe@uin-malang.ac.id

Nomor : B-2256/F.Ek.1/PP.00.9/10/2025

13 Oktober 2025

Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Lurah Pondok Pesantren Miftahul Huda Pusat**

Jl. Pesantren III No. 06, Mojosari, Kepanjen, Malang, Jawa Timur 65163, Indonesia
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : Ifa Daturrochmah

NIM : 220502110005

Program Studi : Akuntansi

Semester : VII (Tujuh)

Contact Person : 085784837340

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI AKUNTANSI PESANTREN DALAM
MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA PUSAT MOJOSARI KEPANJEN

Dosen Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA

Waktu Pelaksanaan : 13 Oktober 2025 s.d 31 Desember 2025

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.



Lampiran 11 - Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110005
 Nama : Ifa Daturrochmah
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak.,CA
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN 2024
 DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
 KEUANGAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT
 MOJOSARI KEPANJEN

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	28 Agustus 2025	Konsultasi judul yang akan diambil dalam penelitian skripsi kepada dosen pembimbing.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	18 September 2025	Revisi Bab 1, 2, dan 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	4 Oktober 2025	Penambahan Judul dan Revisi terkait Bab 1, 2, dan 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	6 November 2025	Pergantian judul karena pindah tempat penelitian serta konsultasi dan revisi terkait Bab 1, 2, dan 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	17 Desember 2025	Revisi Seminar Proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	18 Februari 2026	Bimbingan Bab IV dan Bab V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	2 Maret 2026	Revisi BAB IV dan BAB V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	1 Mei 2026	Konsultasi terkait artikel yang akan dilakukan submit	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	13 Mei 2026	Konsultasi terkait artikel yang telat tersubmit	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	12 Juni 2026	Bimbingan terkait ACC hasil laporan akhir skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Juni 2026

Dosen Pembimbing



**Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM.
Ak.,CA**

Lampiran 12 - Bukti Lolos Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ifa Daturrochmah
NIM : 220502110005
Konsentrasi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN 2024
DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
KEUANGAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PUSAT
MOJOSARI KEPANJEN**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	21%	10%	18%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd